

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR
PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE*
TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL
REPORTING***

SELMA HALIDA

8335132547



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
KONSENTRASI PERPAJAKAN
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

***THE INFLUENCE OF COMPANY SIZE, COMPANY AGE,
PROFITABILITY, AND LEVERAGE ON ISLAMIC SOCIAL
REPORTING DISCLOSURE***

**SELMA HALIDA
8335132547**



**This Thesis Compiled As One Of The Requirements For Obtaining a
Bachelor Degree in Economics, Universitas Negeri Jakarta**

**STUDY PROGRAM OF S1 ACCOUNTING
CONCENTRATION IN TAXATION
DEPARTEMENT OF ACCOUNTING
FACULTY OF ECONOMICS
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

ABSTRAK

SELMA HALIDA. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Variabel dependen *Islamic Social Reporting* diukur dengan melakukan content analysis indeks ISR. Variabel independen ukuran perusahaan diukur dengan proksi Ln *total asset*, umur perusahaan dengan menghitung tahun sejak beroperasinya perusahaan hingga tahun dilakukannya observasi, profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan *leverage* diukur dengan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR). Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling dan diperoleh 11 sampel perusahaan dari total 13 populasi. Periode observasi selama 5 tahun sehingga total sampel adalah 55 sampel.

Hasil penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan variabel umur perusahaan, profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dan terdaftar di OJK tahun 2012-2016.

Kata kunci: *islamic social reporting*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*.

ABSTRACT

SELMA HALIDA. *The Influence of Company Size, Company Age, Profitability and Leverage Islamic Social Reporting Disclosure*. Universitas Negeri Jakarta, 2017

This research aims to determine the effect of firm size, company age, profitability and leverage on the disclosure of Islamic Social Reporting. The Islamic Social Reporting dependent variable is measured by using content analysis method on the items of ISR index. The independent variable firm size is measured by Ln of total asset, firm age is measured by calculating years since the company's operation until the year of observation, profitability is measured by Return on Asset (ROA) and leverage is measured by Debt to Total Asset Ratio (DAR). The object of this study is the Sharia Commercial Bank in Indonesia. This research's sampling technique is purposive sampling and obtained 11 sample company from the total of 13 population. With 5 years of observation period, the total sample is 55 samples.

This research's result is only the size of the company is significantly influence the disclosure of Islamic Social Reporting. While the company age, profitability and leverage does not affect the disclosure of Islamic Social Reporting of Sharia Commercial Bank in Indonesia and registered in OJK 2012-2016.

Keywords: *islamic social reporting, company size, company age, profitability, and leverage.*

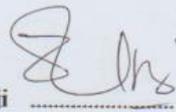
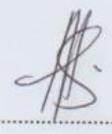
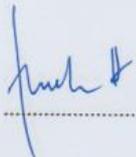
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta



Dr. Dedi Purwana, E.S., M.Bus
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
<u>Dr. Eddy Gurendrawati, SE, Akt, M.Si</u> NIP. 19680314 199203 2 002	Ketua Penguji		10/8/2017
<u>Dr. Mardi, M.Si</u> NIP. 19600301 198703 1 001	Sekretaris		19/8/2017
<u>Nuramalia Hasanah, SE., M.Si</u> NIP. 19770617 200812 2 001	Penguji Ahli		10/8/2017
<u>Tri Hesti Utamingtyas, S.E, M.SA</u> NIP. 19760107 200112 2 001	Pembimbing I		19/8/2017
<u>Unggul Purwohedi, S.E, M.Si, Ph.D</u> NIP. 19790814 200604 1 002	Pembimbing II		15/8/2017

Tanggal Lulus : 3 Agustus 2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya mengajukan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2017
Yang Membuat Pernyataan



Selma Halida
8335132547

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur Penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan tepat waktu. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang turut membantu dan mendukung penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Maka dalam kesempatan ini, Penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah SWT, atas petunjuk dan ridho-Nya telah diberikan kepada saya selaku Penulis sehingga dapat menyelesaikan pengerjaan skripsi ini;
2. Nabi besar Muhammad SAW atas syafaat dan kecintaan terhadap umatnya;
3. Jurjis Triyono dan Yuni Wahyuni sebagai orang tua yang telah memberikan dukungan baik moril dan materiil, serta cinta yang tidak ada habisnya. Terima kasih karena selalu ada disamping saya dan selalu mendukung dalam kondisi apapun.
4. Kemal Kuncahyo sebagai kakak saya yang telah membantu saya dengan ikhlas, serta Ria Utami atas dukungan dan semangatnya.
5. Bapak Dr. Dedi Purwana E.S., M.Bus., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang secara tidak langsung membantu penulis dalam melaksanakan penelitian;

6. Ibu I Gusti Ketut Agung Ulupui, SE., M.Si, Ak, CA selaku Koordinator Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta;
7. Ibu Nuramalia Hasanah, S.E, M.Akt, selaku Koordinator Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang terdahulu, terima kasih bantuannya sejak saya masuk kuliah;
8. Ibu Tri Hesti Utamingtyas, SE., M.Si dan Bapak Unggul Purwohedhi, SE., M.Si, Ph.D selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk membimbing Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
9. Seluruh Dosen UNJ yang telah memberikan ilmu terbaik dan bermanfaat bagi Penulis;
10. Teman-teman seperjuangan S1 Akuntansi Reguler A 2013. Terima kasih atas kekeluargaan dan kehangatannya selama ini. Terima kasih telah menjadi teman sekelas yang menyenangkan. Tak lupa teman-teman angkatan Akuntansi 2013, terima kasih atas kenangannya selama berkuliah di UNJ;
11. Muhammad Iqbal Prasetyo, pasangan baik yang telah menemani saya sejak SMA dan memberikan dukungannya, menghibur ketika saya *stress* dan selalu siap sedia jika saya butuh bantuan;
12. Teman baik saya, Hasya Noviar Gemilang atas bantuannya selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah memberikan dukungan yang penuh kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. *I love you, miluv!*

13. Mrs. Puff, Ciwi, Wiwik, Meri dan Mezia, terima kasih telah menemani selama kuliah ini. Terima kasih sudah menjadi teman yang baik, walaupun kalian suka bikin kesal, tapi aku sayang sekali;
14. Rahma, Amanda, Maudi, Mega, Syaluh, teman-teman yang saya sayangi, terima kasih atas dukungan serta hiburannya;
15. Dan untuk semua pihak yang turut membantu proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Dalam skripsi ini, Penulis menyadari bahwa terdapat kekurangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan dampak yang positif.

Jakarta, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	
xiv	
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Kegunaan Penelitian.	8
BAB II. KAJIAN TEORETIK.....	10
A. Deskripsi Konseptual.	10
1. <i>Stakeholders Theory</i>	9
2. <i>Corporate Social Responsibility</i>	11
3. <i>Islamic Social Reporting</i>	13

4. Ukuran Perusahaan	21
5. Umur Perusahaan.....	22
6. Profitabilitas	23
7. <i>Leverage</i>	25
B. Hasil Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Teoretik.	33
D. Perumusan Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Tujuan Penelitian	41
B. Objek Penelitian	41
C. Metode Penelitian.....	42
D. Populasi dan Sampel	42
E. Operasionalisasi Variabel Penelitian	43
F. Teknik Analisis Data	46
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	46
2. Uji Asumsi Klasik.....	46
3. Analisis Regresi Linear Berganda	49
5. Uji Hipotesis	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Deskripsi Data.....	52
B. Pengujian Data.....	58
C. Pembahasan.....	70
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	80
A. Kesimpulan.....	80

B. Implikasi.....	81
C. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.	85
LAMPIRAN	88
RIWAYAT HIDUP	105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Item Pengungkapan Indeks ISR.....	90
2.	Data Perusahaan Sampel	91
3.	Hasil Skoring Data Analysis.....	93
4.	Perhitungan Umur Perusahaan.....	97
5.	Perhitungan ROA dan DAR	99
6.	Data Sampel Penelitian	101
7.	Hasil Uji IBM SPSS 24.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
I.1	Keuntungan CSR.....	2
II.1	Hasil Penelitian Yang Relevan	27
IV.1	Hasil Seleksi Data	53
IV.2	Statistik Deskriptif.....	54
IV.3	Uji Normalitas.....	59
IV.4	Uji Multikolinearitas	60
IV.5	Uji Autokorelasi	61
IV.6	Tabel Regresi Berganda.....	63
IV.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi	66
IV.8	Hasil Uji t.....	67
IV.9	Hasil Uji F.....	69
IV.10	Pembuktian Hipotesis 3	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar:	Judul	Halaman
II.1	Kerangka Teoretik	36
IV.1	Grafik <i>Scatterplot</i>	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut (Kasmir, 2013:10). Pengungkapan pelaporan keuangan sendiri muncul untuk melengkapi kebutuhan informasi *stakeholders* yang tidak tercantum pada laporan keuangan formal, beberapa contohnya adalah pengungkapan surat direktur, ramalan manajemen, dan kegiatan sosial perusahaan. Menurut Haniffa (2002), peraturan pengungkapan perusahaan harus berubah karena nilai, norma, kepercayaan, dan sikap individu di masyarakat juga selalu berubah-ubah dan tidak adanya konsistensi akan apa yang diinginkan masyarakat terhadap perusahaan pada satu waktu ke waktu yang lainnya. Perusahaan dituntut untuk dapat beradaptasi dan selalu memenuhi ekspektasi masyarakat tersebut karena pengungkapan-pengungkapan diluar laporan keuangan formal dapat membantu para pembuat keputusan dalam mengambil keputusan.

Dewasa ini perhatian masyarakat akan pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan semakin meningkat. Konsep tanggung jawab sosial ini, atau biasa kita kenal dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan isu-isu yang berkaitan dengan hubungan perusahaan dan masyarakat. Menurut *World Business Council for Sustainable Development*, CSR adalah komitmen berkesinambungan dari kalangan bisnis untuk meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dan

keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya. Praktik pengungkapan CSR di Indonesia mulai berkembang seiring dengan semakin meningkatnya perhatian masyarakat global terhadap perkembangan perusahaan transnasional atau multinasional yang beroperasi di Indonesia. Hal ini didukung dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 yang mengatur tentang CSR, yang awalnya bersifat *voluntary disclosure* (Pengungkapan bersifat sukarela) menjadi *mandatory disclosure* (Pengungkapan bersifat wajib). Tolak ukur yang digunakan untuk menilai CSR perusahaan diukur dengan sebuah Indeks CSR.

Pengungkapan CSR secara aktif memberikan keuntungan bagi perusahaan. Dikutip dari jurnal DESUR, sebuah proyek organisasi di Eropa yang memiliki fokus dalam CSR merangkum keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan yaitu:

Tabel I.1
Keuntungan CSR

INTERNAL	EKSTERNAL
1. Memotivasi karyawan.	1. Meningkatkan kepercayaan investor potensial.
2. Memperbaiki iklim kerja yang berpengaruh pada peningkatan produktivitas dan kualitas layanan	2. Menarik orang-orang bertalenta
3. Memperbaiki komunikasi internal	3. Memposisikan dan mendiferensiasi merek perusahaan.
4. Mendapatkan loyalitas dan komitmen karyawan.	4. Menarik pelanggan baru
5. Menciptakan budaya organisasi melalui promosi nilai-nilai yang dibagi bersama di dalam perusahaan.	5. Membangun loyalitas pelanggan.
	6. Meningkatkan citra perusahaan.
	7. Meningkatkan hubungan dengan lingkungan.

Sumber: *DESUR organization journal*, 2012

Pengungkapan CSR terbukti berperan penting bagi perusahaan, tidak terkecuali perusahaan yang menganut paham syariah. Pamor perusahaan syariah di Indonesia sendiri memang sedang naik daun. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya perusahaan-perusahaan yang menganut dan mengeluarkan produk berbasis syariah. Perusahaan syariah pun tentunya tidak lepas dari tanggung jawab sosial karena dalam pandangan agama Islam, CSR merupakan kewajiban pengusaha yang dikeluarkan dari pendapatan yang jatuh pada kewajiban zakat, infaq ataupun sedekah (Alma dan Donni, 2009:179)

Dalam melaporkan kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan syariah, tentunya tidak bisa kita samakan dengan pelaporan perusahaan konvensional. Sehingga pada tahun 2002 muncul istilah *Islamic Social Reporting* yang pertama kali digagas oleh Ros Haniffa. *Islamic Social Reporting* merupakan bentuk pertanggungjawaban sosial yang pelaporannya berdasarkan syariah islammiyah, yang tidak hanya membantu para pembuat keputusan muslim, namun juga membantu perusahaan khususnya perusahaan syariah untuk memenuhi kewajibannya kepada Allah SWT serta masyarakat (Haniffa, 2002). Menurut Othman et al (2009), indeks ISR merupakan tolok ukur pelaksanaan kinerja sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu perusahaan Islam.

Dalam penelitiannya, Haniffa (2002) membagi isi dari ISR dalam lima tema, yaitu keuangan dan investasi, produk, karyawan, sosial serta lingkungan.

Othman (2009) menambahkan satu tema yaitu *Good Corporate Governance*. Yang membedakan indeks ISR dengan indeks CSR ialah adanya pengungkapan aktivitas yang berasal dari Riba, *Gharar*, Zakat, dan berbagai kegiatan yang menyangkut aspek spiritual lainnya. ISR muncul sebagai solusi bagi perusahaan berbasis syariah untuk dapat mengungkapkan kegiatan CSRnya.

Islamic Social Reporting seharusnya bisa menjadi salah satu daya tarik bagi para investor ataupun masyarakat untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan. Seperti diketahui sebelumnya, bahwa perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosialnya akan mendapatkan berbagai macam keuntungan. Sehingga seharusnya perusahaan yang berbasis syariah juga melakukan pengungkapan sebanyak mungkin.

Namun, meskipun kerangka kerja ISR sudah digagas sejak tahun 2002, menurut Sofyani et al (2012), perbankan syariah Indonesia khususnya belum melakukan implementasi dan pengungkapan indeks ISR secara keseluruhan atau 100% (seratus persen). Bahkan, Bank Muamalat Indonesia yang notabene merupakan bank syariah pertama di Indonesia hanya mencapai skor pengungkapan sebesar 73,68% pada tahun 2010.

Hal ini sungguh disayangkan mengingat pamor bank syariah di Indonesia yang sedang mengalami kenaikan dengan dikonversinya BPD Aceh menjadi bank syariah pada akhir 2016 lalu. Meski secara keseluruhan perkembangan perbankan syariah di Indonesia meningkat, pangsa pasar bank syariah baru mencapai sekitar 5% saja, meskipun meningkat dibanding tahun sebelumnya. Hal ini, menurut

OJK, juga disebabkan oleh masih minimnya pengetahuan masyarakat mengenai keuangan syariah. Padahal, kebanyakan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia merupakan bank yang besar, sudah beroperasi lama dan sudah memiliki pangsa pasar sendiri di masyarakat. Dikutip dari laporan tahunan 2016 Bank BRI Syariah menyatakan masalah terbesar yang dihadapi bank syariah saat ini adalah belum dimilikinya produk dan layanan retail yang memiliki keunggulan kompetitif atas produk pembiayaan yang skalanya besar. Bank syariah harus mampu meningkatkan penawaran produk sesuai kebutuhan segmen pasar yang dibidik, mereposisi kantor cabang sebagai pusat layanan dengan memisahkan fungsi *back-office* dan telemarketing dari cabang, memperkuat kapabilitas pemasaran di seluruh lini, menjalin kerja sama dengan pihak ketiga untuk memperkuat layanan *bancassurance*, dan meningkatkan kemampuan dalam manajemen aset serta manajemen resiko.

Prospek pertumbuhan perbankan syariah masih berada di titik terang, karena secara umum, pertumbuhan bank syariah dan bank konvensional berada di angka yang dekat, sehingga dapat dikatakan bahwa pangsa pasar syariah cenderung stagnan. Selain itu, konversi Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat menjadi bank umum syariah tahun 2018 mendatang diprediksi akan meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah yang saat ini sekitar 5,18 persen menjadi 5,40 persen. (Republika.co.id, diakses pada 19 Juli 2017)

Dengan bertumbuhnya perbankan syariah, diharapkan akan meningkatkan pentingnya pengungkapan *Islamic Social Reporting* khususnya bagi perusahaan berbasis syariah. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor-

faktor apa saja yang berpengaruh pada pengungkapan ISR. Othman (2009) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas serta komposisi dewan direktur berpengaruh pada ISR sedangkan tipe industri tidak berpengaruh pada ISR. Sedangkan Widiawati dan Raharja (2012) menyatakan adanya pengaruh positif antara ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri serta jenis bank terhadap pengungkapan ISR. Firmansyah (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan komposisi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan kinerja sosial perbankan syariah, *leverage* berpengaruh negatif, dan profitabilitas serta likuiditas tidak berpengaruh pada pengungkapan kinerja sosial perbankan syariah. Wulandari (2015) juga menyatakan *leverage* serta kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, namun, profitabilitas dan ukuran perusahaan dinyatakan berpengaruh. Menurut Astuti (2014), *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan penelitian dari Lestari (2009) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan sedangkan profitabilitas serta ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, penulis tertarik mengembangkan penelitian sebelumnya dengan menggunakan ISR sebagai indeks pengungkapan tanggung jawab sosial pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Maka dari itu peneliti mengambil judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan *Islamic Social Reporting* adalah sebagai berikut:

1. Belum diimplementasikannya *Islamic Social Reporting* secara menyeluruh oleh perusahaan berbasis syariah.
2. *Marketshare* Bank Umum Syariah di Indonesia masih termasuk rendah, yang disebabkan oleh rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai produk keuangan syariah.
3. Perusahaan dengan profit yang lebih tinggi cenderung melakukan lebih banyak pengungkapan karena memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam melakukan pertanggungjawaban sosial.
4. Perusahaan yang berukuran lebih besar mendapatkan perhatian yang lebih banyak di mata publik sehingga cenderung melakukan pengungkapan ISR.
5. Perusahaan yang umurnya lebih tua akan melakukan pengungkapan lebih banyak karena dianggap sudah mengerti kriteria informasi apa saja yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan.
6. *Leverage* perusahaan yang tinggi dapat mempengaruhi kecenderungan perusahaan melakukan pengungkapan.
7. Jenis bank akan mempengaruhi dilakukannya pengungkapan ISR, karena jenis bank konvensional tidak sejalan dengan ISR.

8. Tipe industri dapat mempengaruhi pengungkapan ISR.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti meneliti ukuran perusahaan yang diukur dengan menghitung total asset, umur perusahaan yang dihitung sejak tahun berdirinya perusahaan, profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) dan *leverage* yang dihitung dengan rasio *Debt to Total Asset* (DAR) yang dapat memengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

D. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang penelitian ini, rumusan masalah yang dapat diidentifikasi peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Ukuran Perusahaan pada *Islamic Social Reporting*?
2. Apakah ada pengaruh Umur Perusahaan pada *Islamic Social Reporting*?
3. Apakah ada pengaruh Profitabilitas pada *Islamic Social Reporting*?
4. Apakah ada pengaruh *Leverage* pada *Islamic Social Reporting*?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan serta profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori *stake-*

holders, dimana dapat menunjukkan bahwa perusahaan akan mendapat keuntungan yang lebih dengan memperhatikan hubungannya dengan para pemangku kepentingan, dalam hal ini dengan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat membantu investor dan masyarakat dalam memahami *Islamic Social Reporting* sebagai salah satu pertimbangan dalam melakukan investasi. Serta dapat memahami faktor apa yang berpengaruh dalam pengungkapannya.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. *Stakeholders Theory* (Teori Pemangku Kepentingan)

Teori pemangku kepentingan mulai berkembang tahun 1984 dan dibahas oleh Freeman, dimana beliau menyatakan bahwa pemangku kepentingan adalah kelompok atau individu yang mendapatkan keuntungan dari atau kerugian oleh, dan yang hak-haknya dilanggar atau dihargai oleh tindakan korporasi (Riyadi, 2008). Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan hubungan dengan pemangku kepentingan untuk memaksimalkan keuntungan. Pemangku kepentingan disini bukan hanya pemegang saham, namun juga kelompok-kelompok yang berhubungan atau berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dengan pencapaian perusahaan. Para pemangku kepentingan menurut Riyadi (2008), adalah para pemegang saham, kreditor, pekerja atau buruh, pelanggan, pemasok, dan masyarakat atau komunitas pada umumnya. Namun, pemangku kepentingan perusahaan dapat berubah sewaktu-waktu tergantung pada pengambilan keputusan yang dilakukan manajemen perusahaan. Sehingga perusahaan sendiri lah yang harus menentukan pemangku kepentingan mana saja yang terlibat.

Teori ini erat kaitannya dengan tanggung jawab sosial perusahaan atau biasa disebut CSR (*Corporate Social Responsibility*). Jika mengacu pada teori ini

dimana perusahaan mempertimbangkan hubungan dengan pemangku kepentingan untuk memaksimalkan keuntungan, maka kita bisa menganggap CSR sebagai sebuah investasi bagi perusahaan. Sehingga dengan terus mempertimbangkan pemangku kepentingan, perusahaan diharapkan dapat terus melakukan evaluasi dan inovasi dalam kegiatannya sehingga dapat menguntungkan berbagai pihak, tidak hanya perusahaan saja.

2. *Corporate Social Responsibility* (Tanggung Jawab Sosial)

Corporate Social Responsibility menurut *World Business Council for Sustainable Development* adalah komitmen berkesinambungan dari kalangan bisnis untuk meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya. Sedangkan menurut UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan terbatas menyebutkan:

“Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya”

Di Indonesia sendiri kegiatan CSR awalnya merupakan *voluntary*, namun sejak tahun 2007 berubah menjadi *mandatory* dengan adanya pasal 74 pada UU No. 40 Tahun 2007 yang berbunyi *“Perseroan yang melakukan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan, apabila tidak melaksanakan kewajiban tersebut akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.”*

Dusuki (2008) menyimpulkan dari penelitian-penelitian terdahulu bahwa terdapat beberapa faktor kemunculan CSR. Pertama, terdapat pertumbuhan tekanan pasar dimana pelanggan, karyawan dan pasar modal memberi perhatian lebih terhadap isu sosial dan susila sehingga mempengaruhi kinerja pasar. Kedua, terdapat penambahan regulasi dalam pelaporan yang harus dipatuhi oleh perusahaan. Ketiga, meningkatnya kemampuan dalam komunikasi sehingga membuat pelanggan serta golongan-golongan yang berpengaruh dalam mengamati kegiatan perusahaan secara cermat dan efektif, yang dapat mempengaruhi perilaku perusahaan. Keempat, perusahaan percaya akan adanya keuntungan kompetitif yang dapat diperoleh dengan dilakukannya tanggung jawab sosial.

CSR menekankan pada komitmen dari perusahaan untuk berkontribusi perkembangan lingkungan serta masyarakat. DESUR (*Developing Sustainable Regions through responsible SMEs*) sebuah proyek organisasi dari Eropa yang bertujuan untuk mempromosikan inovasi CSR merangkum pengertian CSR dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Praktik perusahaan yang bertanggung jawab.
2. Komitmen untuk secara sukarela menginisiasi lebih dari apa yang dibutuhkan secara hukum dan apa yang terdapat pada kontrak kewajiban.
3. Integrasinya terhadap manajemen dan strategi bisnis.
4. Pengembangan aktifitas yang menguntungkan untuk *stakeholders* yang berhubungan dengan perusahaan.

5. Secara serentak mencapai keuntungan secara finansial, sosial dan lingkungan, serta kemajuan daya saing perusahaan.

Dalam mengukur CSR perusahaan konvensional digunakan indeks CSR yang berisi item-item yang harus diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Dalam pengungkapannya, menurut Entwistle dalam Popova et al (2013), terbagi dua, yaitu pengungkapan bersifat sukarela (*voluntary disclosure*) dan pengungkapan bersifat wajib (*mandatory disclosure*). Pengungkapan bersifat wajib adalah item-item yang harus diungkapkan oleh perusahaan karena adanya peraturan perundang-undangan. Sedangkan pengungkapan bersifat sukarela merupakan pengungkapan yang tidak diamanatkan. Biasanya pengungkapan bersifat sukarela dilakukan karena dianggap akan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan, contohnya yaitu untuk meningkatkan citra perusahaan di mata publik, serta sebagai cara untuk menarik investor. Di Indonesia sendiri, pengungkapan CSR bagi perusahaan konvensional bersifat *mandatory disclosure*. Sedangkan bagi pengungkapan tanggung jawab sosial syariah masih merupakan *voluntary disclosure*. Hal ini dikarenakan perbedaan standar antara syariah dan konvensional. Namun, kedua jenis pengungkapan diatas memiliki peran yang sama pentingnya bagi keberlangsungan perusahaan.

3. *Islamic Social Reporting (ISR)*

Islamic Social Reporting berkembang sebagai suatu jalan keluar bagi perusahaan yang menganut paham syariah untuk dapat melaporkan kegiatannya dalam melakukan pertanggungjawaban sosial. Menurut Haniffa (2002) terdapat banyak keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional, sehingga ia

mengemukakan kerangka konseptual ISR yang berdasarkan ketentuan syariah. ISR tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah dan masyarakat.

Dalam melakukan pengukuran ISR, digunakan indeks ISR sebagai tolak ukur pelaksanaan kinerja sosial perusahaan syariah. Indeks ISR sendiri merupakan kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti menjadi item-item yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam (Othman, 2008).

Di dalam penelitian ini terdapat 6 tema pengungkapan Indeks *Islamic Social Reporting* dengan merujuk Haniffa (2002) serta Othman (2009), yaitu:

1) Keuangan dan Investasi

Tema ini mengungkapkan informasi mengenai aktifitas riba, *gharar* serta zakat. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT di Surat Ar-Rum ayat 39 :

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُو فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ ۗ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ
زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)” (Qs. Ar-Rum [30]: 39)

Riba disini ialah memberlakukan bunga dalam melakukan pinjaman. Riba sendiri merupakan bentuk transaksi yang dilarang dalam Islam, yang pada tahun 2003 MUI secara resmi mengeluarkan fatwa haramnya bunga bank konvensional. Terdapat beberapa jenis riba, yaitu riba yang timbul dalam transaksi utang piutang serta riba yang timbul dari transaksi jual beli barang. Pada riba yang timbul dalam transaksi utang piutang, terdapat riba *qardh* dan riba *jahiliyah*. Riba *qardh* merupakan kelebihan tertentu yang disyaratkan terhadap yang berutang, sedangkan riba *jahiliyyah* timbul karena peminjam tidak mampu membayar hutang pada waktu yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pada riba yang muncul dari transaksi jual beli terdapat riba *fadh*l dan riba nasi'ah. Riba *fadh*l adalah riba yang timbul karena adanya pertukaran antarbarang yang sejenis dengan takaran yang berbeda. Sedangkan riba *nasi'ah* timbul karena penangguhan penyerahan atau penerimaan barang yang dipertukarkan dengan jenis barang lainnya (Yaya et al, 2012:43-44)

Gharar merupakan transaksi yang mengandung ketiadaan informasi pada kedua belah pihak yang melakukan transaksi jual beli. *Gharar* bisa terjadi pada salah satu dari empat hal pokok dalam jual beli berikut, yaitu kuantitas, kualitas, harga dan waktu penyerahan. *Gharar* dalam kuantitas contohnya ialah pada pembelian hasil panen ketika pohon tersebut belum menunjukkan hasilnya, sehingga saat transaksi baik penjual maupun pembeli tidak mengetahui berapa kuantitas hasil panen yang diperjualbelikan. *Gharar* dalam kualitas muncul ketika transaksi dilakukan saat penjual dan pembeli tidak mengetahui kualitas barang yang diperjualbelikan. *Gharar* dalam harga dapat terjadi jika kedua belah pihak

tidak pasti mengenai harga yang dipakai dalam jual beli tersebut. Sedangkan gharar dalam waktu penyerahan dapat terjadi ketika kedua belah pihak tidak tahu kapan barang akan diserahterimakan (Yaya et al, 2012: 41)

Zakat menjadi kewajiban umat Islam sesuai dengan firman-firman Allah SWT yang telah diturunkan salah satunya di Al Quran surat Al Baqarah ayat 43 yang memerintahkan umat-Nya untuk mendirikan shalat dan menunaikan zakat, selain itu zakat juga merupakan rukun Islam yang ketiga. Berdasarkan ketentuan-Nya, sudah sepatutnya zakat dilaksanakan oleh umat Islam, termasuk perusahaan yang menganut paham syariah untuk menunaikan zakat dan mengungkapkannya dalam laporan tahunannya.

2) Tema Produk dan jasa

Produk dan jasa yang dihasilkan haruslah diungkapkan oleh perusahaan, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT pada Al Quran surat Al A'raf ayat 56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا
 إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berodallah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Seshungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.” (Qs. Al A'raf [7]: 130)

Dari firman diatas, Allah SWT dengan tegas melarang manusia berbuat kerusakan di bumi. Dalam memproduksi produk dan jasa, terdapat kemungkinan

perusahaan melakukan perusakan lingkungan. Dewasa ini, isu tersebut menjadi penting karena dapat berkontribusi pada perusakan lingkungan, contohnya pemanasan global. Sehingga muncullah tuntutan agar perusahaan memproduksi produk dan jasa yang ramah lingkungan.

Tema ini juga membahas status kehalalan produk dan jasa. Hal tersebut penting diungkapkan sebagai bahan pertimbangan *stakeholders* dalam membuat keputusan. Selain itu, Allah SWT juga secara jelas telah mengatur apa saja yang diharamkan di dunia ini, sesuai hadist dari Muslim dalam Haniffa (2002) yaitu *“verily Allah and His Messenger have forbidden the sale of wine, carcass, swine and idols”* (Muslim)

Selain itu, pada tema ini membahas pengungkapan kualitas serta keamanan produk dan jasa yang ditawarkan. Kualitas serta keamanan produk tentunya memegang peranan penting bagi *stakeholders*, khususnya konsumen untuk memutuskan apakah produk tersebut layak untuk dikonsumsi. Maka dari itu, perusahaan harus menungkapkan kualitas serta keamanan produk pada laporan tahunannya.

Terakhir, tema ini membahas mengenai layanan pelanggan. Layanan yang diberikan perusahaan kepada pelanggan tidaklah berhenti hanya sampai produk atau jasa terjual saja, namun perusahaan harus menyediakan *after-service*. Tersedianya layanan pelanggan ini sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap produk dan jasanya.

3) Tema Karyawan

Dalam tema karyawan membahas bahwa karyawan harus diperlakukan serta dibayar dengan adil dan pantas, pemberi kerja juga diharuskan memenuhi kewajiban-kewajibannya kepada karyawan termasuk kebutuhan spiritual mereka (Haniffa, 2002). Perusahaan diharapkan memperlakukan karyawannya dengan adil, sehingga pengungkapan mengenai upah, karakteristik pekerjaan, jam kerja per hari, libur tahunan, jaminan kesehatan dan kesejahteraan, kebijakan waktu dan tempat ibadah, edukasi dan pelatihan, kesetaraan hak, serta lingkungan kerja diharapkan diungkapkan pada laporan tahunan (Haniffa, 2002) (Othman dan Thani, 2010)

Hal ini sesuai hadist yang diriwayatkan oleh Mashkut dalam Haniffa (2002) yaitu:

“Three kinds of people shall get double rewards. One of them is the worker, who is discharging his responsibilities towards his master and serving God as well”

(Mashkut)

Menurut hadist diatas, telah dinyatakan pentingnya karyawan, sehingga pengungkapan tersebut akan menjadi tolak ukur pemangku kepentingan apakah perusahaan telah menjalankan syariat Islam secara menyeluruh dengan berlaku adil kepada karyawan-karyawannya. Sehingga kriteria pengungkapan pada *Islamic Social Reporting* diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi pemangku kepentingan.

4) Tema Masyarakat

Tema masyarakat tidak kalah pentingnya untuk diungkapkan, kontribusi kepada masyarakat juga diatur di dalam Al Qur'an surat Al-Baqarah ayat 267, yang berbunyi sebagai berikut:

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” (Qs. Al Baqarah [2]: 267)

Dari surat diatas kita ketahui bahwa Allah SWT memerintahkan kita untuk berbagi rezeki, sehingga hal ini juga harus diimplementasikan dalam kegiatan perusahaan. Beberapa kriteria pengungkapan yang dibahas di tema ini adalah sedekah atau donasi, waqaf, *qard Hassan*, kesukarelaan karyawan, beasiswa, pemberdayaan lulusan sekolah, pengembangan kaum muda, pemberdayaan masyarakat kurang mampu, peduli kepada anak-anak, kegiatan sosial, membiayai kegiatan kesehatan, rekreasi, olahraga dan budaya. Semakin banyak kriteria yang dipenuhi oleh perusahaan, maka semakin baik pelaksanaan tanggung jawab sosialnya secara syariat Islam.

5) Tema Lingkungan

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ ۚ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Qs. Al Qasas [28]: 77)

Dalam surat diatas, Allah SWT dengan jelas mengatakan bahwa Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. Sehingga, penting bagi perusahaan untuk beraktivitas tanpa merusak lingkungan. Beberapa kriteria yang harus diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan dalam tema ini antara lain melakukan konservasi lingkungan, melindungi satwa liar yang terancam punah, pencemaran lingkungan, pendidikan mengenai lingkungan, pernyataan verifikasi independen atau audit lingkungan, dan sistem manajemen lingkungan.

6) Tema *Corporate Governance*

Islam menganggap tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* sebagai hal yang penting untuk dilaksanakan. Terdapat 5 prinsip dasar yang harus dijalankan oleh perusahaan yang menganut paham syariah yaitu a) trans-

paransi (*transparency*) b) akuntabilitas (*accountability*) c) pertanggungjawaban (*responsibility*) d) profesional (*professional*) dan e) keadilan (*fairness*) (Peraturan Bank Indonesia, 2009)

Dalam tema ini hal-hal yang harus diungkapkan adalah pemenuhan status syariah perusahaan, struktur kepemilikan saham muslim, struktur dewan muslim vs non-muslim, aktivitas yang dilarang seperti praktek monopoli, judi, manipulasi harga, serta kebijakan anti korupsi.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mengindikasikan seberapa besar atau seberapa kecil perusahaan tersebut. Besar kecilnya perusahaan dijadikan ukuran dalam mengukur banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar tentunya memiliki kegiatan yang lebih banyak sehingga lebih berdampak pada lingkungan sekitar. Menurut Suryono (2011), semakin besar suatu perusahaan akan semakin disorot oleh para *stakeholder*. Hal ini disebabkan oleh semakin banyaknya hal-hal yang dilakukan perusahaan yang berdampak pada *stakeholders*.

Menurut Inchausti dalam Othman et al (2009), perusahaan yang besar kemungkinan juga memiliki konflik potensial antara manajemen dan *stakeholders*, sehingga untuk mengurangi konflik tersebut perusahaan yang lebih besar biasanya secara sukarela mengungkapkan informasi yang lebih banyak pada laporan keuangannya. Dengan dilakukannya pengungkapan, perusahaan dapat terhindar dari biaya yang besar yang mungkin muncul apabila terjadi ketidaklengkapan informasi yang didapat oleh *stakeholders*. Selain itu, perusahaan

yang lebih besar cenderung memiliki akses serta sumber daya yang lebih banyak dalam penyediaan informasi. Sedangkan perusahaan yang lebih kecil mungkin tidak memiliki akses serta sumber daya sebanyak perusahaan yang lebih besar, sehingga perusahaan yang lebih kecil harus mengeluarkan biaya yang lebih banyak dalam penyediaan informasinya.

Dalam pengukurannya, ukuran perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara. Menurut Lestari (2013) ukuran perusahaan bisa diukur dengan beberapa proksi, yaitu:

- 1) Ukuran Perusahaan = dalam total *asset*
- 2) Ukuran Perusahaan = dalam total ekuitas
- 3) Ukuran Perusahaan = dalam nilai perusahaan (*Price to Book Value, Market Value, Enterprise Value*)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengukuran ukuran perusahaan dalam total *asset*.

5. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan jumlah tahun sejak perusahaan didirikan hingga sekarang. Umur perusahaan juga mencerminkan kemampuan perusahaan untuk bertahan di pasar. Menurut Wardani (2012) terdapat hubungan antara umur perusahaan dan tingkat pengungkapan, yaitu semakin lama sebuah perusahaan menjadi perusahaan publik, maka diharapkan perusahaan tersebut telah memahami kebutuhan informasi para *stakeholders*. Hal tersebut selaras dengan dilakukannya pengungkapan oleh perusahaan, sebagai bentuk pemenuhan

informasi bagi *stakeholders*. Perusahaan yang lebih tua dianggap memiliki kecenderungan untuk lebih tanggap dalam memenuhi kebutuhan informasi *stakeholders* yang berubah-ubah dari waktu ke waktu.

Selain itu, umur perusahaan secara signifikan menunjukkan adanya korelasi dengan kualitas dari informasi akuntansi perusahaan. Menurut Alanezy dalam Lestari (2013), perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi, anak perusahaan yang lebih banyak serta umur yang lebih tua memiliki kepatuhan yang lebih terhadap pengungkapan. Maka dari itu, perusahaan yang lebih tua diharapkan lebih mencerminkan pengungkapan yang menyeluruh, dibandingkan perusahaan yang lebih muda.

6. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan berbagai sumber daya perusahaan yang ada. Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam mengukur efektivitas serta efisiensi manajemen perusahaan. Ada berbagai macam cara untuk menghitung profitabilitas perusahaan, menurut (Kasmir, 2013:199-208) pengukuran rasio profitabilitas dapat menggunakan *Profit Margin on Sales*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earning per Share of Common Stock*.

a) Profit Margin on Sales

Profit margin on sales digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualannya. Terdapat dua cara untuk mengukur *profit margin* yaitu

dengan menggunakan laba kotor dan laba bersih. Rumus untuk keduanya adalah:

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\textit{Penjualan bersih} - \textit{Harga Pokok Penjualan}}{\textit{Sales}}$$

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\textit{Net income available to common stockholders}}{\textit{Sales}}$$

b) *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini mengukur pengembalian atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, juga digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola asetnya. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\textit{ROA} = \frac{\textit{Earning After Interest and Tax}}{\textit{Total Assets}}$$

c) *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini memberikan informasi mengenai seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan *return* bagi ekuitas yang dimiliki. Untuk menghitung rasio ini, rumusnya adalah:

$$\textit{ROE} = \frac{\textit{Earning After Interest and Tax}}{\textit{Equity}}$$

d) *Earning per Share of Common Stock*

Rasio ini memberikan gambaran keberhasilan manajemen dalam mendapatkan keuntungan bagi para pemegang saham. Rasio yang tinggi menunjukkan manajemen dapat mensejahterakan para pemegang saham. Rumur rasio ini adalah:

$$\textit{Earning per Share of Common Stock} = \frac{\textit{Laba Saham Biasa}}{\textit{Laba Saham Biasa}}$$

Saham biasa yang beredar

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Return on Assets* (ROA) dalam mengukur profitabilitas. ROA diharapkan lebih mampu mencerminkan profitabilitas perusahaan.

7. *Leverage*

Dalam menjalankan operasinya, perusahaan tentunya membutuhkan dana. Secara garis besar, sumber dana dapat diperoleh melalui modal sendiri dan juga pinjaman. Setiap sumber dana memiliki kelebihan serta kekurangannya masing-masing. Dana yang berasal dari modal sendiri lebih mudah diperoleh dan beban pengembaliannya relatif lama, namun jumlahnya relatif terbatas. Sedangkan modal pinjaman jumlahnya relatif tidak terbatas namun lebih berisiko dan memiliki banyak syarat serta biaya tambahan (Kasmir, 2013:150). Perusahaan harus menyasati kombinasi penggunaan sumber dana tersebut agar tidak membebani perusahaan. Dalam membatasi penggunaan sumber dana pinjaman, muncul rasio *leverage*. Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Dalam arti luas, rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun panjang apabila perusahaan dilikuidasi (Kasmir, 2013:151)

Dalam praktiknya, apabila perusahaan dinyatakan memiliki rasio *leverage* yang tinggi, timbul risiko kerugian yang lebih besar, namun timbul juga kesempatan menadapat laba yang lebih besar pula. Sebaliknya, jika rasio *leverage* diny-

takan rendah, risiko kerugian lebih kecil, namun tingkat pengembalian saat perekonomian tinggi juga rendah (Kasmir, 2013:152).

Menurut Alexandri (2008) terdapat dua macam cara untuk mengukur rasio *leverage*, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR).

a) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini digunakan untuk menilai banyaknya hutang yang digunakan perusahaan dibandingkan dengan modal perusahaan sendiri. Rumus untuk mencari rasio ini adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

b) *Debt to Total Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini mencerminkan berapa besar pendanaan *asset* yang didapat dari hutang. Cara mencari rasio ini adalah:

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) untuk mengukur *leverage*.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebagai pedoman dalam dilakukannya penelitian ini, peneliti mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan *Islamic Social Reporting*.

Penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

No	Judul Penelitian	Hipotesis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	<p>Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia</p> <p>Research Journal of International Studies - Issue 12 (October., 2009)</p> <p>Rohana Othman, Azlan Md Thani, Erlene K Ghani</p>	<p><i>H1: There is a positive relationship between company's size and the level of ISR.</i></p> <p><i>H2: There is a positive relationship between profitability and the level of ISR.</i></p> <p><i>H3: There is a positive relationship between board composition and the level of ISR.</i></p> <p><i>H4: There is a positive relationship between industry type and the level of ISR.</i></p>	<p>Data yang digunakan di penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia dan merupakan TOP 100. Pengambilan sampel dengan syarat: 1. Bukan perusahaan keuangan 2. Perusahaan syariah Terdapat 56 sampel., dengan laporan keuangantahun 2004-2006.</p> <p>Penelitian menggunakan metode regresi linear berganda</p>	<p>H1. Mendukung H2. Mendukung H3. Mendukung H4. Tidak Mendukung</p>
2	<p>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan Yang Terdapat Pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011</p> <p>Diponegoro <i>Journal of Accounting Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-15</i></p>	<p>H1: Ada hubungan positif antara ukuran perusahaan dan tingkat ISR</p> <p>H2: Ada hubungan positif antara profitabilitas dan tingkat ISR</p> <p>H3: Ada hubungan positif antara tipe industri dan tingkat ISR</p> <p>H4: Ada hub-</p>	<p>Data yang digunakan di penelitian ini adalah perusahaan yang terdapat pada Daftar Efek Syariah tahun 2009-2011. Pengambilan sampel dengan syarat: 1. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah 2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan perusahaan selama tiga tahun</p>	<p>H1: Mendukung H2: Mendukung H3: Mendukung H4: Mendukung</p>

	Septi Widiawati, Surya Raharja	ungan positif antara jenis bank dan ting- kat ISR	Terdapat 75 sampel. Penelitian menggunakan metode regresi line- ar berganda	
3	<i>Social Disclosure</i> Perbankan Syariah di Indonesia dan Malay- sia Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 7 No.3, November 2013 Hal. 163-172 Irman Firmansyah	H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan kinerja sosial perbankan syariah. H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan kinerja sosial perbankan syariah. H3: <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan kinerja sosial perbankan syariah. H4: Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan kinerja sosial perbankan syariah. H5: Komposisi Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan	Populasi bank umum syariah di Indonesia tahun 2004-2011 Purposive sampling dengan syarat: 1. BUS di Indonesia dan Malaysia 2. mempublikasikan Laporan Keuangan tahun 2004-2011 Teknik analisis dengan <i>Ordinary</i> <i>Least Square (OLS)</i>	H1: Men- dukung H2: Men- dukung H3: Tidak Mendukung H4: Tidak Mendukung H5: Tidak Mendukung H6: Tidak Mendukung

		kinerja sosial perbankan syariah. H6: Negara tidak berpengaruh terhadap pengungkapan kinerja sosial perbankan syariah		
4	<p><i>Comparisons and Differences of Level Islamic Social Reporting Disclosure Islamic Banking in Indonesia and Malaysia</i></p> <p>Paper AICIS XIV - Balikpapan 2014</p> <p>Siti Maria Widrayanti dan Sisca Ayu Wulandari</p>	<p>H1: Terdapat perbedaan tingkat pengungkapan ISR perbankan syariah di Indonesia dan perbankan syariah di Malaysia.</p>	<p>Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang terdapat di Indonesia dan Malaysia sejumlah 27 bank. Sampel dipilih dengan <i>purposive sampling</i>. Sampel yang digunakan adalah masing-masing lima bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Metode penelitian <i>content analysis</i>, analisis kuantitatif.</p>	H1: Mendukung
5	<p>Determinants Of Islamic Social Reporting In Syariah Banks: Case Of Indonesia</p> <p><i>International Journal of Business and Management Invention Volume 2 Issue 10, 2013</i></p> <p>Puji Lestari</p>	<p><i>H1: The larger the company, the more disclosure of ISR</i> <i>H2 : The larger the profitability, the more disclosure of ISR</i> <i>H3 : The older the company, the more disclosure of ISR</i> <i>H4 : The more</i></p>	<p>Data yang digunakan dari laporan keuangan Bank Syariah di Indonesia tahun 2010-2011 Sampel 10 bank Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linear berganda</p>	<p>H1: Mendukung H2: Mendukung H3: Tidak mendukung H4: Tidak mendukung</p>

		<i>proportion of independent commissioner, the more disclosure of ISR.</i>		
6	<p>PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KINERJA LINGKUNGAN, DAN <i>LEVERAGE</i> TERHADAP PENGUNGKAPAN <i>ISLAMIC SOCIAL REPORTING</i></p> <p>Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015</p> <p>Fitri Wulandari</p>	<p>H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i></p> <p>H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>.</p> <p>H3 : Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>.</p> <p>H4 : <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>.</p>	<p>Data dari Daftar Efek Syariah tahun 2014. <i>Purposive Sampling</i> dengan kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014. 2. Mengikuti PROPER tahun 2014. 3. Menggunakan Rupiah sebagai mata uang fungsionalnya. 4. Mempublikasikan <i>annual report</i> tahun 2014 dan tersedia untuk publik. <p>Analisis regresi lin-ear berganda</p>	<p>H1: Mendukung</p> <p>H2: Mendukung</p> <p>H3: Tidak Mendukung</p> <p>H4: Tidak Mendukung</p>
7	<p>FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN <i>ISLAMIC SOCIAL REPORTING</i> (ISR) PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA</p> <p>TRI PUJI ASTUTI</p> <p>NASKAH PUB-</p>	<p>H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR</p> <p>H2: Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap</p>	<p>Data laporan keuangan tahun 2007-2012 Bank Syariah di Indonesia</p> <p>Puprosive sampling:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bank syariah yang menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2007 - 2012 2. Memiliki laba positif 	<p>H1: Mendukung</p> <p>H2: Tidak Mendukung</p> <p>H3: Mendukung</p>

	LIKASI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA 2014	pengungkapan ISR H3: <i>Leverage</i> perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR	3. Memiliki data lengkap yang berkaitan dengan variabel yang digunakan 4. Mengungkapkan pertanggungjawaban sosial perusahaan Metode analisis regresi linear berganda	
8	Implikasi Proksi Aset, Profitabilitas dan Jenis Industri pada <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> Debby Faras Ayu dan Dodik Siswantoro Jurnal Al-Muzara'ah, vol. I, No. 1, 2013	H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> . H2: Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> . H3: Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> , tergantung pada jenis industri	Data laporan tahunan dan www.idx.com tahun 2006-2008 Purposive sampling 1. Terdaftar di JII 2006-2008 2. Tercatat di JII minimal 4 kali dalam 6 periode tahun 2006-2008 3. Eliminasi perusahaan yang menggunakan mata uang selain rupiah	H1: Mendukung H2: Tidak Mendukung H3: Tidak Mendukung

9	<p>DETERMINANTS OF THE ISLAMIC SOCIAL REPORTING DISCLOSURE</p> <p>Uun Sunarsih, Ferdiansyah</p> <p>Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics) Volume 9 (1), January 2017</p>	<p>H1: Company issuing the sukuk has positive effect on the disclosure of ISR</p> <p>H2: the size of the company has positive effect on the disclosure of ISR</p> <p>H3: positive affect on the profitability of the disclosure of ISR</p>	<p>This research is a quantitative study using secondary data. The data in this study is panel data that annual reports of companies included in the List of Islamic Securities (DES) in Indonesia during the years 2012-2014</p>	<p>H1: Tidak Mendukung</p> <p>H2: Mendukung</p> <p>H3: Tidak Mendukung</p>
10	<p>ANALISIS DETERMINAN PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING: STUDI KASUS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA</p> <p>Ali Rama</p> <p>Equilibrium Volume 2, No.1, Juni 2014</p>	<p>Menganalisis pengaruh variabel independen berupa Ukuran Bank Syariah, Umur Bank Syariah, Profitabilitas (<i>Return on Assets</i>), dan <i>Leverage (Debt to Assets Ratio)</i> pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i></p>	<p>Metode regresi linear berganda Data laporan tahunan tahun 2010-2012</p>	<p>Ukuran bank berpengaruh signifikan positif terhadap ISR, Umur, Profitabilitas dan Leverage tidak berpengaruh signifikan.</p>

Kekhususan penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian lain ialah pada periode tahun penelitian. Penelitian lain belum ada yang meneliti hingga periode tahun 2016 dikarenakan baru dipublikasikannya laporan tahunan 2016 pada awal tahun 2017. Sehingga penelitian ini memiliki data yang lebih baru dibandingkan penelitian lain.

C. Kerangka Teoretik

Kerangka teoretik menjelaskan keterkaitan antar variabel-variabel yang diteliti, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan (X_1), umur perusahaan (X_2) profitabilitas (X_3) dan *leverage* (X_4) sedangkan variabel dependen dari penelitian ini adalah pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Y).

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Menurut Inchausti dalam Othman et al (2009) perusahaan yang besar mungkin memiliki potensi konflik antara manajemen dengan pemangku kepentingan. Sehingga, untuk mengurangi potensi konflik yang ada perusahaan besar cenderung melakukan pengungkapan yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini sesuai dengan teori agensi, dimana perusahaan yang lebih besar memiliki biaya agensi yang lebih banyak akan melakukan eksplorasi lebih lanjut untuk mengurangi biaya tersebut, salah satunya dengan melakukan pengungkapan yang lebih.

Pengungkapan sendiri bisa dari berbagai macam bentuk, salah satunya diwujudkan dalam laporan tahunan perusahaan. Seperti yang sudah dijelaskan Haniffa (2002), perusahaan harus dapat beradaptasi dengan tuntutan serta ekspektasi pemangku kepentingan yang berubah-ubah dalam melakukan pengungkapan sebagai pertimbangan mereka dalam mengambil keputusan. *Islamic Social Reporting* hadir sebagai bentuk pengungkapan dari tanggung jawab sosial secara syariah.

2. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Umur perusahaan dapat merefleksikan kemampuan bersaing perusahaan di pasar. Umur perusahaan memiliki peran penting dalam menentukan tingkat pengungkapan yang dilakukan. Menurut Owusu-Ansah dalam Popova et al (2013), alasan utamanya adalah a) perusahaan yang lebih muda mungkin memiliki kerugian kompetitif sehingga mereka mengungkapkan informasi dengan lebih hati-hati, b) biaya untuk mengumpulkan, memproses dan menyebarkan informasi yang dibutuhkan mungkin menjadi beban bagi perusahaan yang lebih muda, c) perusahaan yang lebih muda kurang memiliki *track record* yang dapat diandalkan dalam pengungkapan publik.

Semakin tua perusahaan, menunjukkan pengalaman yang lebih banyak dalam melakukan pelaporan keuangan. Selain itu, perusahaan yang lebih tua memiliki pengetahuan yang lebih banyak mengenai kriteria pengungkapan apa saja yang dibutuhkan pemangku kepentingan. Popova et al (2013) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh pada *mandatory disclosure*. Dengan berubahnya status *Islamic Social Reporting* yang sebelumnya merupakan *voluntary disclosure* menjadi *mandatory disclosure*, diharapkan perusahaan yang lebih tua lebih mematuhi dan melaksanakan pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

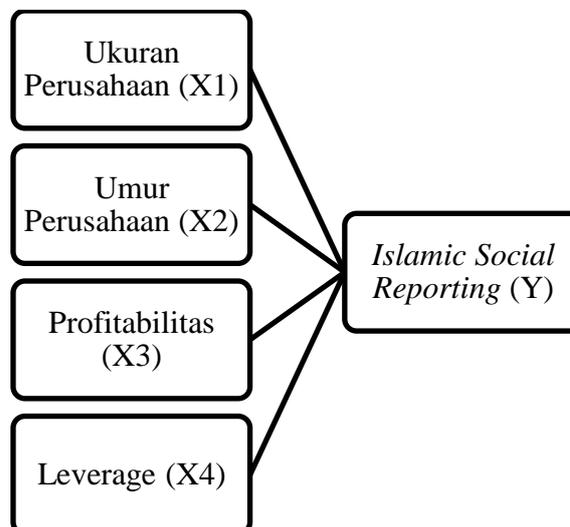
Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Pengukuran profitabilitas dilakukan dengan cara mengukur rasio. Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran mengenai efektivitas manajemen suatu perusahaan, serta menunjukkan apakah perusahaan tersebut sudah efisien dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mendapat keuntungan. Sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan, pengungkapan yang dilakukan akan semakin banyak. Hal ini karena pengungkapan tersebut dapat menarik minat investor. Selain itu, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi dapat menyokong pelaksanaan tanggung jawab sosial lebih banyak dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas yang lebih rendah (Lestari, 2013).

4. Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Leverage merupakan alat ukur perusahaan dalam mengetahui berapa besar *asset* perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Rasio ini menjadi salah satu pertimbangan bagi para investor dalam mengambil keputusan, karena rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut banyak dibiayai oleh investor atau kreditor luar. Serta menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan oleh hutang.

Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi dipercaya akan melakukan lebih banyak dibanding perusahaan dengan *leverage* yang rendah. Hal ini disebabkan, perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan melakukan hal tersebut untuk mengurangi kekhawatiran kreditor mengenai potensi kegagalan. Selain itu juga untuk mengurangi biaya agensi.

Sesuai penjelasan diatas, maka kerangka teoretik dapat dirumuskan sebagai berikut:



Gambar II.1
Olah Data Penulis (2017)

D. Perumusan Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan atau jawaban sementara dari permasalahan penelitian yang akan dibuktikan dengan data empiris (Tandjung dan Devi, 2013). Pembuktian hipotesis dilakukan karena sifat hipotesis yang merupakan dugaan. Hasil pembuktian inilah yang nantinya akan dianalisis dan dikritisi sesuai teori yang ada.

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen penelitian ini berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Islamic Social Reporting*

Perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak kegiatan dibandingkan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil. Hal ini juga mempengaruhi peran perusahaan dalam masyarakat, karena semakin banyak kegiatan yang dilakukan maka akan lebih bersinggungan dengan para pemangku kepentingan. Dalam mengukur besarnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total *asset*, total penjualan, jumlah karyawan, dan lain-lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan proksi total *asset*, berpengaruh pada pengungkapan ISR. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin besar sebuah perusahaan, tingkat pengungkapan ISR lebih tinggi. Penelitian ini juga membuktikan perusahaan yang lebih besar memberikan informasi yang lebih luas kepada publik. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Hasan dan Hosain (2015) bahwa ukuran perusahaan secara positif dan signifikan mempengaruhi tingkat pengungkapan sukarela perusahaan. Namun penelitian ini juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan secara wajib.

Dari pertimbangan penelitian sebelumnya, maka hipotesis pada penelitian ini adalah

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR

b) Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Islamic Social Reporting*

Umur perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan dapat bertahan, maka dengan bertambahnya umur dan pengalaman perusahaan, semakin banyak pula informasi yang diperoleh masyarakat. Dengan umur yang lebih tua, tentunya perusahaan juga menungkapkan item-item yang lebih banyak. Penelitian Maharani dan Budiasih (2016) menyatakan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan wajib. Dengan status *Islamic Social Reporting* yang merupakan *mandatory disclosure*, diharapkan umur perusahaan juga berpengaruh positif terhadap pengungkapannya. Namun, penelitian dari Lestari (2013) mengatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, peneliti ingin menguji lagi pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Oleh karena itu hipotesis penelitian ini adalah:

H₂ : Umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR

c) Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Islamic Social Reporting*

Profitabilitas merupakan cara untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dalam kegiatan usahanya. Menurut Haniffa (2002), dalam pandangan Islam sebuah perusahaan harus bersedia dan menyediakan pengungkapan secara menyeluruh tanpa mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut menghasilkan laba ataupun tidak. Namun hal ini ditolak oleh

Janggu dalam Othman (2009), yang mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi cenderung akan melakukan pengungkapan yang lebih dibandingkan perusahaan yang tingkat profitabilitasnya lebih rendah. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka perusahaan akan semakin mempertimbangkan para pemangku kepentingan, yang sesuai dengan *stakeholders theory*.

Penelitian yang dilakukan Othman et al (2009), Widiawati dan Raharja (2012), Firmansyah (2013) serta Lestari (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat ISR. Profitabilitas perusahaan yang tinggi tentu akan mendukung kemampuan perusahaan dalam melakukan CSR, sehingga perusahaan dapat mengungkapkan lebih banyak item di dalam laporan tahunan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memberikan informasi pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas yang rendah.

Oleh karena itu hipotesis penelitian ini adalah:

H₃ : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

d) Pengaruh *Leverage* Terhadap *Islamic Social Reporting*

Leverage merupakan cara untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya kepada pihak lain apabila perusahaan tersebut sewaktu-waktu harus dilikuidasi. Perusahaan yang memiliki

leverage rendah tidak memiliki kekhawatiran dalam menyelesaikan kewajibannya sehingga dapat dijadikan sebagai daya tarik bagi investor dan kreditor. Sedangkan perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi akan cenderung mengungkapkan lebih banyak item di laporan keuangannya agar mengurangi kekhawatiran investor dan kreditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2014) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal ini didukung oleh Popova et al (2013) bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *mandatory disclosure*.

Dengan pertimbangan penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₄ : *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian merupakan proses belajar atau usaha untuk menemukan atau untuk mengembangkan dan menguji suatu kebenaran, atau untuk memperoleh jawaban atas suatu masalah (Tanjung dan Devi, 2013:4). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana penelitian bertujuan untuk menjelaskan hubungan atau pengaruh yang terukur. Dalam penelitian ini, beberapa tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah:

1. Mengetahui dan memberikan fakta hubungan antara ukuran perusahaan dengan *Islamic Social Reporting*.
2. Mengetahui dan memberikan fakta hubungan antara umur perusahaan dengan *Islamic Social Reporting*.
3. Mengetahui dan memberikan fakta hubungan antara profitabilitas perusahaan dengan *Islamic Social Reporting*.
4. Mengetahui dan memberikan fakta hubungan antara *leverage* perusahaan dengan *Islamic Social Reporting*.

B. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sedangkan ruang lingkup dari penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah tahun 2012-2016 yang telah dipublikasikan.

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Dalam melakukan pengujian hipotesis, peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 24. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yang diperoleh dari *website* masing-masing Bank Umum Syariah yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahun 2012-2016.

D. Populasi dan Sampling

Populasi merupakan kumpulan hal-hal yang telah dipilih untuk kita teliti (Saragih dan Eko, 2007:91) Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia dan terdaftar di OJK per Januari 2017, yaitu sebanyak 13 bank. Bank-bank tersebut adalah sebagai berikut:

1. BRI Syariah.
2. Bank Syariah Mandiri.
3. BNI Syariah.
4. Bank Muamalat Indonesia.
5. Bank Syariah Bukopin
6. BCA Syariah.
7. BTPN Syariah
8. Bank Mega Syariah
9. Bank Panin Syariah
10. Maybank Syariah Indonesia
11. Bank BJB Syariah

12. Bank Victoria Syariah

13. Bank Aceh Syariah

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan seleksi dengan kriteria tertentu yang biasa disebut *purposive sampling*. *Purposive sampling* pada penelitian ini dilakukan untuk mengeliminasi bank yang tidak memenuhi kriteria dari populasi diatas. Berikut kriteria dalam seleksi pada populasi penelitian ini:

1. Merupakan Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tahun 2012.
2. Telah mempublikasikan laporan tahunan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Dikarenakan populasi yang dimiliki penelitian ini hanya sedikit, sehingga peneliti memilih tahun observasi selama 5 tahun. Hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan dapat menerangkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan lebih baik.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dari penelitian ini adalah *Islamic Social Reporting* sedangkan variabel independennya adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*.

1. Variabel Dependen (*Islamic Social Reporting*)

a. Definisi Konseptual

Islamic Social Reporting mengacu pada pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang menganut paham syariah. *Islamic Social Reporting* hadir

sebagai praktik akuntabilitas perusahaan terhadap Allah SWT dan masyarakat, serta meningkatkan transparansi aktivitas bisnis dengan menyediakan informasi yang relevan terhadap kebutuhan spiritual pemangku kepentingan muslim (Haniffa, 2002).

b. Definisi Operasional

Dalam mengukur besarnya tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*, digunakan *content analysis* yaitu *scoring* atas item-item yang diadopsi dari penelitian Haniffa (2002) dan Othman, et al (2009). Setiap item yang diungkapkan diberi nilai 1. Cara mengukur *disclosure level* dari *Islamic Social Reporting* adalah:

$$\text{Disclosure Level:} \quad \frac{\text{Jumlah Skor Dipenuhi}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}}$$

2. Variabel Independen

2.1 Ukuran Perusahaan

a. Definisi Konseptual

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ukuran merupakan bilangan yang menunjukkan besar satuan ukuran suatu benda. Sehingga ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, untuk mengukur besarnya perusahaan yang menjadi sampel, peneliti menggunakan proksi total *asset*.

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

2.2 Umur Perusahaan

a. Definisi Konseptual

Umur merupakan lama waktu hidup sejak pertama lahir atau ada (KBBI Online, 2017). Umur perusahaan disini mencerminkan kekuatan perusahaan untuk bertahan di pasar.

b. Definisi Operasional

Dalam mengukur umur perusahaan, peneliti mengukurnya dengan menghitung jumlah umur dengan menghitung tahun sejak berdirinya perusahaan.

$$Age = \text{Tahun Observasi} - \text{Tahun Berdirinya Perusahaan}$$

2.3 Profitabilitas

a. Definisi Konseptual

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang tersedia di perusahaan (Brealey, Myers dan Marcus, 2007:80)

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, *Return on Asset* digunakan untuk mengukur profitabilitas. ROA diukur dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

2.4 Leverage

a. Definisi Konseptual

Leverage mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang kepada pihak lain.

b. Definisi Operasional

Dalam mengukur *leverage*, peneliti menggunakan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR). Cara mencari rasio ini adalah:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio: } \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemelencengan distribusi). (Ghozali, 2013:19)

2. Uji Asumsi Klasik

2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal

secara statistik bisa sebaliknya (Ghozali, 2013:156). Oleh karena itu digunakan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai signifikansi (*asymptotic significance*) dari Uji K-S diatas dari 0,05 maka data memiliki distribusi yang normal (Ghozali, 2013:31).

2.2 Uji Multikolinearitas

Uji mutikolinearitas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi adaatau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan varian *inflation factor* atau VIF. Multikolinearitas tidak terjadi apabila data memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ (Ghozali, 2013: 156).

2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan adanya *problem* autokolerasi. Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul dikarenakan residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokolerasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya

autokorelasi (Ghozali, 2013:108). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin Watson. Ketentuan dalam pengujian dengan uji DW adalah sebagai berikut (Sunyoto, 2011:92)

- 1) Jika $DW < -2$, maka terjadi autokorelasi positif.
- 2) Jika $-2 < DW < +2$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Jika $DW > +2$, maka terjadi autokorelasi negatif.

2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Jika varians dari residual satu observasi ke observasi lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013:134)

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi $-$ Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized* (Ghozali, 2013: 134) Dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang beraturan baik menyempit, melebar, atau bergelombang, maka telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika terdapat titik-titik yang menyebar dan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka heterokedastisitas tidak terjadi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian yang variabel dependen dan independennya matrik, serta variabel independennya lebih dari satu (Ghozali, 2013:8). Model regresi linear berganda yang terdapat didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ISR = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 AGE + \beta_3 PROFIT + \beta_4 LEV + \varepsilon$$

Keterangan:

ISR : *Islamic Social Reporting*

α : konstanta

ε : tingkat kesalahan

β : Koefisien regresi

PROFIT : Profitabilitas (ROA)

AGE : Umur Perusahaan

SIZE : Ukuran Perusahaan

LEV : *Leverage*

4. Uji Hipotesis

4.1 Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan keterbatasan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2013:95)

4.2 Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menentukan tingkat signifikansi masing-masing variabel independen secara individu (Anderson, Sweeney dan Williams, 2008:651)

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis (Rochaety et al, 2009:119):

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Kriteria dasar signifikansi adalah sebagai berikut:

- a) Jika t hitung $>$ dari t tabel maka H_0 ditolak
- b) Jika t hitung $<$ dari t tabel maka H_0 diterima

4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dependen dan seluruh variabel

independen. Uji ini menunjukkan hubungan signifikan secara keseluruhan (Anderson, Sweenet dan Williams, 2008:650). Uji ini memiliki taraf sig $\alpha = 0,05$. Jika nilai $F > 4$, H_0 ditolak dengan derajat kepercayaan sebesar 0,005. Hal ini juga berarti hipotesis alternatif diterima, semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel depende. Uji F dapat dihitung dengan membandingkan F tabel dan F hitung, jika F hitung lebih besar maka H_0 ditolak, H_a diterima (Ghozali, 2001:44-45)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Hasil Penelitian Sampel

Penelitian ini menjadikan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sebagai objek penelitian. Penelitian dilakukan terhadap laporan tahunan masing-masing Bank Umum Syariah pada tahun 2012-2016. Dalam menentukan sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah:

- 1) Merupakan Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sejak tahun 2012
- 2) Merupakan Bank Umum Syariah yang telah mempublikasikan laporan tahunan pada tahun 2012-2016 .

Data yang digunakan dalam penelitian ini didapat dengan mengakses masing-masing *website* Bank Umum Syariah dan mengunduh laporan tahunan yang diperlukan. Hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1
Hasil Seleksi Data

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tahun 2012	1	12
2	Telah menerbitkan laporan tahunan tahun 2012-2016.	2	10
Jumlah Sampel			10
Tahun Pengamatan			5 tahun
Total Sampel			50

Sumber: Olah Data Peneliti, 2017

Peneliti mengambil 10 buah bank dari total 13 buah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Dari total 13 buah Bank Umum Syariah tersebut, terdapat 2 buah bank yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara lengkap, sedangkan 1 buah bank yang baru menjadi Bank Umum Syariah pada akhir tahun 2016 yaitu Bank Aceh Syariah. Dikarenakan hanya 10 buah bank yang memenuhi kriteria, peneliti memutuskan untuk melakukan observasi selama 5 periode, yaitu tahun 2012-2016. Hal ini

dilakukan agar data yang diteliti tidak terlalu sedikit, dan agar hasil dari penelitian ini bisa lebih menjelaskan pengaruh dari ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan lebih baik.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum variabel dependen serta variabel independen. Hasil dari analisis statistik deskriptif penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV.2

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ISR	50	,2791	,7674	,538140	,1205216
Size	50	27,5686	31,9983	29,762674	1,3241247
Age	50	2	17	9,20	5,087
Profitabilitas	50	-,1689	,0228	,000442	,0313924
<i>Leverage</i>	50	,0585	,9326	,200346	,1605641
Valid N (listwise)	50				

Sumber: *Output IBM SPSS Statistiks Version 24 (2017)*

Berdasarkan tabel hasil olah data yang dikeluarkan dengan SPSS 24, dapat dijelaskan analisis dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1) Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan proksi *total asset*. Peneliti menggunakan logaritma natural bagi masing-masing *total asset* untuk menghindari adanya bias pada data.

Berdasarkan uji yang sudah dilakukan, ukuran perusahaan dalam penelitian ini memiliki rata-rata sebesar 29,762674 dengan standar deviasi sebesar 1,3241257. Data *total asset* yang dimiliki bank umum syariah memiliki persebaran yang baik dan terdapat variasi data antara satu dengan yang lainnya.

Nilai maksimum dari variabel ukuran perusahaan penelitian ini adalah sebesar 31,9983 yang diperoleh oleh Bank Syariah Mandiri pada tahun observasi 2016, yang memiliki *total asset* sebesar Rp 78.831.721.590.271. Sedangkan Bank Victoria Syariah pada tahun observasi 2012 mendapat nilai minimum sebesar 27,5686 dengan *total asset* sebesar Rp 939.472.000.000. Bank Syariah Mandiri sendiri memang mengalami peningkatan *total asset* yang besar dibanding periode sebelumnya, yaitu mendapat kenaikan sebesar 8 miliar. Meskipun Bank Victoria Syariah memiliki *total asset* yang berada di bawah rata-rata penelitian ini, Bank Victoria Syariah mengalami peningkatan *total asset* yang pada periode observasi 2016 memiliki nilai sebesar Rp 1.625.183.249.354.

2) Umur Perusahaan

Umur perusahaan digunakan untuk mencerminkan kekuatan perusahaan dalam bersaing di pasar. Umur perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menghitung tahun sejak bank umum syariah tersebut berdiri dan beroperasi di Indonesia. Dalam penelitian ini, umur bank umum Syariah rata-rata 9,20, dengan nilai minimum adalah 2 tahun. Bank Umum Syariah dengan nilai umur minimum adalah Bank Maybank Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank BCA Syariah yang baru berumur 2 tahun pada periode observasi 2012. Sedangkan nilai maksimum umur perusahaan adalah 17, yaitu umur Bank Muamalat Indonesia dan Bank Victoria Syariah per periode observasi 2016. Variabel umur perusahaan memiliki standar deviasi sebesar 5,087 menunjukkan adanya variasi dalam data serta memiliki persebaran yang relatif baik.

3) Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam mengukur profitabilitas di penelitian ini, peneliti menggunakan proksi *Return on Asset* (ROA) dalam pengukurannya. *Return on Asset* (ROA) mencerminkan tingkat pengembalian aktiva perusahaan.

Berdasarkan hasil olah data, rata-rata ROA yang diperoleh yaitu sebesar 0,000442. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode observasi tahun 2012-2016 bank umum syariah di Indonesia belum dapat memaksimalkan

pengembalian aktiva perusahaannya. Pada periode observasi tersebut, perusahaan belum mendapatkan pendapatan yang maksimal atas *asset* yang dimilikinya.

Standar deviasi yang didapatkan adalah 0,0312924 menunjukkan persebaran data relatif kurang baik dan tidak terdapat banyak variasi dalam data. Nilai ROA maksimal berdasarkan hasil olah data adalah sebesar 0,0228 yang diperoleh oleh Maybank Syariah Indonesia pada periode observasi tahun 2014. Maybank Syariah Indonesia pada periode observasi tahun 2014 memiliki *total asset* sebesar Rp 2.449.723.000.000 dengan laba setelah pajak sebesar Rp 55.953.000.000. Sedangkan nilai ROA minimum adalah -0,1689 yang merupakan ROA dari Maybank Syariah Indonesia pada tahun observasi 2015 dengan *total* kerugian sebesar Rp 294.392.000.000.

4) *Leverage*

Leverage digunakan untuk mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proksi *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) yang mencerminkan besaran pendanaan *asset* yang didapat dari hutang.

Berdasarkan hasil olah data diatas, rata-rata nilai DAR yang didapat adalah 0,200346. Rata-rata yang menunjukkan angka tidak terlalu tinggi berarti pendanaan yang dilakukan bank umum syariah di Indonesia melalui hutang relatif kecil. Hal ini baik dalam mengurangi kerugian pada saat

perekonomian sedang turun, namun, pada saat kondisi perekonomian sedang naik maka *return* yang didapatkan rendah. Selain itu, nilai standar deviasi yang didapatkan adalah sebesar 0,1605641. Hal ini menunjukkan data *leverage* yang diolah memiliki variasi dan tersebar cukup baik.

B. Pengujian Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji metode regresi, variabel pengganggu ataupun residual memiliki distribusi yang normal. Jika nilai residual yang didapat tidak memiliki distribusi yang normal, maka uji statistik yang dilakukan menjadi tidak valid (Ghozali, 2013:154). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dalam menentukan apakah data memiliki distribusi yang normal, dapat dilihat dari besaran *asymptotic significance*. *Asymptotic significance* yang memiliki besaran lebih dari 5% menunjukkan data berdistribusi normal. Jika hal sebaliknya terjadi, yaitu besaran *asymptotic significance* memiliki besaran yang kurang dari 5% maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji K-S yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07297502
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,044
	Negatif	-,109
Test Statistik		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,196 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: *Output IBM SPSS Statistiks Version 24 (2017)*

Berdasarkan hasil pengujian diatas, distribusi dari data yang diuji adalah normal. Hal ini dapat dilihat dari besaran *asymptotic significance* sebesar 0,196 atau 19,6% yang lebih besar dari ketentuan besaran *asymptotic significance* normal sebesar 5%.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen satu dengan yang lainnya. Untuk menentukan apakah terdapat multikolinearitas di dalam model regresi, dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi bebas dari multikolinearitas apabila nilai dari *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Hasil pengujian multikolinearitas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV.4

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,702	,263		-6,468	,000		
	Size	,077	,009	,846	8,565	,000	,835	1,198
	Age	-,004	,002	-,181	-1,897	,064	,899	1,112
	Profitabilitas	-,390	,360	-,102	-1,082	,285	,924	1,082
	Leverage	-,062	,068	-,083	-,918	,364	,995	1,005

Sumber: *Output IBM SPSS Statistiks Version 24 (2017)*

Berdasarkan hasil tabel IV.4, nilai *tolerance* dari ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* penelitian ini lebih besar dari 0,10. Nilai VIF yang didapat dari variabel-variabel diatas juga menunjukkan nilai <10. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdapat di penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan periode pengganggu periode t dan kesalahan pengganggu periode t-1 di dalam model regresi linear. Untuk menguji autokorelasi penelitian ini digunakan uji Durbin Watson (DW). Ketentuan tidak terjadinya autokorelasi adalah apabila nilai DW berada di rentang -1 dan +2, atau $-2 < DW < +2$. Hasil uji autokorelasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV.5

Uji Autokorelasi

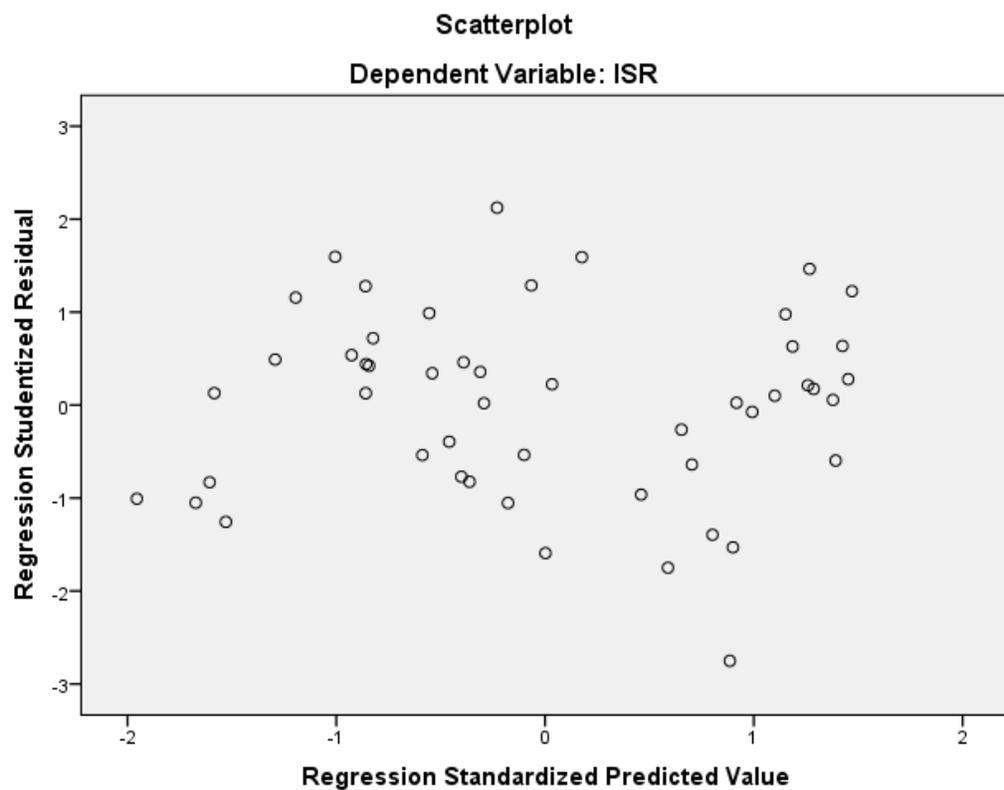
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,796 ^a	,633	,601	,0761493	1,419
a. Predictors: (Constant), Leverage, Age, Profitabilitas, Size					
b. Dependent Variabel: ISR					

Sumber: *Output IBM SPSS Statistiks Version 24 (2017)*

Dari hasil uji DW diatas menunjukkan nilai DW penelitian ini adalah sebesar 1,419. Nilai ini berada di antara rentang nilai ketentuan tidak terjadinya autokorelasi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual observasi satu dengan yang lainnya. Jika varians dari observasi satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan, maka disebut heterokedastisitas. Untuk menguji heterokedastisitas penelitian ini, digunakan grafik plot ZPRED dan SRESID. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:



Gambar IV.1

Grafik *Scatterplot*

Menurut hasil grafik *scatterplot* diatas, dapat dilihat titik-titik yang menyebar dengan acak, baik menyebar ke atas maupun menyebar ke bawah.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab apakah terdapat pengaruh antara variabel independen penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu *Islamic Social Reporting*. Hasil uji dari regresi berganda penelitian ini adalah:

Tabel IV.6

Tabel Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,702	,263		-6,468	,000
	Size	,077	,009	,846	8,565	,000
	Age	-,004	,002	-,181	-1,897	,064
	Profitabilitas	-,390	,360	-,102	-1,082	,285
	Leverage	-,062	,068	-,083	-,918	,364

Sumber: *Output IBM SPSS Statistiks Version 24 (2017)*

Berdasarkan hasil tabel diatas, model regresi yang terbentuk antara ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap *Islamic Social Reporting* adalah sebagai berikut:

$$ISR = -1,702 - 0,390 (SIZE) - 0,004 (AGE) + 0,77 (PROFIT - 0,062 (LEV) + \varepsilon$$

Keterangan:

ISR : *Islamic Social Reporting*

PROFIT : Profitabilitas (ROA)

AGE : Umur Perusahaan

SIZE : Ukuran Perusahaan

LEV : *Leverage*

ε : tingkat kesalahan

Menurut persamaan regresi diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar -1,702 yang berarti jika semua variabel independen bernilai konstan, maka *Islamic Social Reporting* bernilai -1,702.
- b. Ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar -0,390 yang berarti jika nilai variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1, maka akan mengurangi nilai *Islamic Social Reporting* sebesar 0,390. Koefisien dari ukuran perusahaan yang bernilai negatif mencerminkan semakin tinggi nilai ukuran perusahaan, kecenderungan *Islamic Social Reporting* bank umum syariah di Indonesia semakin menurun.
- c. Umur perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar -0,004, yang memiliki arti jika nilai variabel umur perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1, maka akan mengurangi nilai dari *Islamic Social Reporting* sebesar 0,004. Koefisien ini bernilai negatif, maka semakin tinggi nilai umur perusahaan

mencerminkan kecenderungan *Islamic Social Reporting* bank umum syariah di Indonesia semakin menurun.

- d. Profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar -0,77, yang berarti jika nilai variabel profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1, maka akan mengurangi nilai dari *Islamic Social Reporting* sebesar 0,77. Koefisien ini bernilai negatif, maka semakin tinggi nilai profitabilitas, mencerminkan kecenderungan *Islamic Social Reporting* bank umum syariah di Indonesia semakin menurun.
- e. *Leverage* memiliki nilai koefisien sebesar -0,062, yang memiliki arti jika nilai variabel *leverage* mengalami kenaikan sebesar 1, maka akan mengurangi nilai dari *Islamic Social Reporting* sebesar 0,062. Koefisien ini memiliki nilai negatif, yang artinya semakin tinggi nilai *leverage*, kecenderungan *Islamic Social Reporting* bank umum syariah di Indonesia semakin menurun.

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi dari variabel dependen penelitian ini. Nilai dari R^2 berkisar antara nol hingga satu, atau $0 < R^2 < 1$. Semakin kecil R^2 maka semakin terbatas kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi

variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,796 ^a	,633	,601	,0761493	1,419
a. Predictors: (Constant), <i>Leverage</i> , Age, Profitabilitas, Size					
b. Dependent Variabel: ISR					

Sumber: *Output IBM SPSS Statistiks Version 24 (2017)*

Berdasarkan hasil Tabel IV.7, nilai dari *adjusted R square* adalah sebesar 0,601. Hasil tersebut mencerminkan kemampuan variabel independen penelitian ini yaitu variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan *leverage* dalam menjelaskan *Islamic Social Reporting* sebesar 60,1%. Sebesar 39,9% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel diluar penelitian ini.

b. Uji t

Uji t dalam penelitian ini digunakan sebagai penentu tingkat signifikansi variabel-variabel independen secara individu. Hipotesis alternatif yang menyatakan variabel independen secara individual memengaruhi

variabel dependen dapat diterima jika t hitung $>$ t tabel. Hasil uji t penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV.8

Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,702	,263		-6,468	,000
	Size	,077	,009	,846	8,565	,000
	Age	-,004	,002	-,181	-1,897	,064
	Profitabilitas	-,390	,360	-,102	-1,082	,285
	Leverage	-,062	,068	-,083	-,918	,364

Sumber: *Output IBM SPSS Statistiks Version 24 (2017)*

Hasil Uji t pada tabel IV.8 dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Berdasarkan hasil uji pada tabel IV.7, dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian ini diterima, Hal ini dikarenakan t hitung dari uji t lebih besar dari t tabel yaitu $8,565 > 2,01410$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 (<0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

2) Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua dari penelitian ini adalah umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Berdasarkan hasil uji pada tabel IV.7, dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak, Hal ini dikarenakan t hitung dari uji t lebih kecil dari t tabel yaitu $-1,897 < 2,01410$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,064 (>0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

3) Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Berdasarkan hasil uji pada tabel IV.7, dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak, Hal ini dikarenakan t hitung dari uji t lebih kecil dari t tabel yaitu $-1,082 < 2,01410$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,285 (>0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

4) Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis keempat dari penelitian ini adalah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Berdasarkan hasil uji pada tabel IV.7, dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak, Hal ini dikarenakan t hitung dari uji t lebih kecil dari t tabel yaitu $-0,918 < 2,01410$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,364 (>0,05)$. Maka dapat disimpulkan

bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

c. Uji F

Uji F dalam penelitian ini digunakan sebagai penentu apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dependen dengan seluruh variabel independen secara keseluruhan. Penentuan uji F berdasarkan perbandingan F tabel dan F hitung. Jika F hitung > F tabel, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Hasil uji F penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV.9

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,451	4	,113	19,436	,000 ^b
	Residual	,261	45	,006		
	<i>Total</i>	,712	49			
a. Dependent Variabel: ISR						
b. Predictors: (Constant), <i>Leverage</i> , Age, Profitabilitas, Size						

Sumber: *Output IBM SPSS Statistiks Version 24 (2017)*

Berdasarkan hasil dari tabel IV.9, nilai F hitung yang didapatkan adalah sebesar 19,436 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Besaran F tabel penelitian ini adalah sebesar 2,58. F hitung lebih besar dari F tabel, maka kesimpulannya adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan

leverage secara bersama-sama memengaruhi *Islamic Social Reporting* secara signifikan.

C. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang pengaruh dari ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Menurut hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan oleh peneliti, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan umur perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Hipotesis 1 berkaitan dengan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi *total asset*, untuk menghindari bias dilakukan log natural pada nilai *total asset* tiap sampelnya. Hipotesis 1 menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Hasil dari uji t menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai t hitung yang lebih besar daripada t tabel yaitu $8,565 > 2,01410$, maka hipotesis dapat diterima. Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap

pengungkapan *Islamic Social Reporting* karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,005$). Hasil dari penelitian menunjukkan arah yang positif signifikan, sehingga semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin besar juga pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang dilakukan bank umum syariah di Indonesia. Sebaliknya, jika terjadi penurunan *total asset* perusahaan, maka pengungkapan *Islamic Social Reporting* juga semakin menurun.

Hal tersebut dapat dilihat dari *total asset* bank umum syariah yang mayoritas mengalami peningkatan setiap tahunnya serta diikuti peningkatan dari pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Pada Bank Victoria Syariah bahwa terjadi peningkatan ukuran perusahaan selama periode observasi tahun 2012-2016. Pada tahun observasi 2012, besaran pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang dilakukan sebesar 27,91%, yang pada tahun berikutnya terjadi peningkatan terus menerus, sejalan dengan meningkatnya *total asset* perusahaan meskipun pada tahun observasi 2014 mengalami sedikit penurunan, namun tidak signifikan. Sama halnya dengan Bank Syariah Mandiri yang mengalami peningkatan pengungkapan *Islamic Social Reporting* berturut-turut sejalan dengan peningkatan *total asset*nya, namun mengalami sedikit penurunan pada tahun 2013. Hal yang sama juga terjadi pada mayoritas bank yang diuji di penelitian ini.

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Hasan dan Hosain (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara positif dan signifikan

mempengaruhi tingkat pengungkapan sukarela perusahaan. Hal ini sesuai dengan status pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang merupakan voluntary disclosure. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian dari Othman (2009), Widiawati (2012), Firmansyah (2013), Lestari (2013), Ayu (2013), Astuti (2014), Rama (2014), Wulandari (2015) dan Sunarsih dan Ferdiansyah (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

2. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Hipotesis 2 berkaitan dengan umur perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Data variabel umur perusahaan didapat dengan menghitung umur tahun sejak bank umum syariah beroperasi di Indonesia. Hipotesis 2 menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Berdasarkan hasil uji t, didapatkan nilai t hitung umur perusahaan sebesar -1,897 dengan nilai signifikansi sebesar 0,064 yang melebihi nilai signifikansi yang ditolerir yaitu sebesar 0,005. Dengan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 2,01410, maka hipotesis 2 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank umum syariah di Indonesia. Pembuktian dari hipotesis 3 ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV.10
Pembuktian Hipotesis 3

Tahun	Bank Victoria Syariah		BNI Syariah	
	Umur	Pengungkapan ISR	Umur	Pengungkapan ISR
2016	17	0.3953	6	0.6512
2015	16	0.3256	5	0.6279
2014	15	0.3023	4	0.5116
2013	14	0.3023	3	0.5814
2012	13	0.2791	2	0.5116

Sumber: Olah Data Peneliti (2017)

Menurut data tabel diatas dapat kita lihat bahwa pengungkapan yang dilakukan oleh Bank Victoria Syariah, meskipun merupakan bank yang sudah 17 tahun beroperasi di Indonesia belum mencapai diatas 40% dan berada di bawah rata-rata pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan BNI Syariah yang baru beroperasi selama 6 tahun mencapai lebih dari rata-rata nilai pengungkapan *Islamic Social Reporting*, yaitu diatas 53,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan

tidak terbukti mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2013) dan Rama (2014) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Hipotesis 3 berkaitan dengan profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Variabel profitabilitas menggunakan proksi *Return on Asset* (ROA) yang didapat dengan membagi Laba Setelah Pajak dengan *Total Assets*. Hipotesis 3 menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Berdasarkan hasil uji t, didapatkan nilai t hitung profitabilitas sebesar -1,082 dengan nilai signifikansi sebesar 0,285 yang melebihi nilai signifikansi yang ditolerir yaitu sebesar 0,005. Dengan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 2,01410, maka hipotesis 3 ditolak. Hasil ini menunjukkan profitabilitas tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank umum syariah di Indonesia.

Profitabilitas berguna untuk menggambarkan efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan. Profitabilitas digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi investor apabila ingin berinvestasi di sebuah perusahaan sehingga profitabilitas diasumsikan dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal ini dikarenakan *Islamic Social Reporting* dapat dijadikan pertimbangan investor khususnya investor muslim,

selain itu juga sebagai bentuk pertanggungjawaban informasi bagi para *stakeholders*. Namun, hasil dari uji yang sudah dilakukan pada penelitian ini bertolak belakang. Hal ini disebabkan adanya fluktuasi ROA bank umum syariah di Indonesia pada tahun observasi 2012 hingga 2016, sehingga tidak dapat membuktikan hipotesis 3.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai ROA Bank Muamalat Indonesia pada tahun observasi 2012 yang mendapatkan nilai 0,0087 dengan nilai pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebesar 72,1%. Sedangkan pada tahun observasi 2014 mendapatkan nilai ROA sebesar 0,009 dan nilai pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebesar 67,44%. Terlihat besar kecilnya ROA tidak sama dengan besar kecilnya pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Hal yang sama juga ditunjukkan oleh Maybank Syariah Indonesia, dimana pada tahun observasi 2012 mendapatkan nilai ROA sebesar 0,0196 dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebesar 48,84 %. Pada tahun observasi 2015 mengalami kerugian, sehingga ROA yang didapatkan pada tahun ini adalah -0,1689. Namun, pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang dilakukan Maybank Syariah Indonesia tidak berbeda jauh dengan tahun 2012 yaitu sebesar 46,5%.

Nilai pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang tetap tinggi meskipun tingkat pengembalian *asset* yang dimiliki perusahaan rendah disebabkan bank umum syariah menjalankan perintah Allah SWT. Allah SWT sudah mengatur dalam kitab

Al Qur'an bahwa kaum muslimin diwajibkan untuk peduli dan berbuat kebajikan kepada lingkungan dan sosial. Selain itu, kebijakan melakukan tanggung jawab sosial sudah diatur dalam UU No.40 Tahun 2007, bahwa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan *mandatory*. Sehingga, perusahaan tetap melakukan tanggung jawab sosial meskipun perusahaan merugi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Ayu (2013), Astuti (2014), Rama (2014) dan Sunarsih dan Ferdiansyah (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan hasil ini berlawanan dengan hasil penelitian Othman (2009), Widiawati (2012), Firmansyah (2013), Lestari (2013) dan Wulandari (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

4. Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Hipotesis 4 berkaitan dengan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Variabel *leverage* menggunakan proksi *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) yang didapat dengan membagi *Total Debt* dengan *Total Assets*. Variabel ini mengukur besaran aktiva yang dibiayain oleh hutang. Hipotesis 4 menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Berdasarkan hasil uji t, didapatkan nilai t hitung *leverage* sebesar -0,918 dengan nilai signifikansi sebesar 0,364 yang melebihi nilai signifikansi yang ditolerir yaitu sebesar 0,005. Dengan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t

tabel yaitu 2,01410, maka hipotesis 4 ditolak. Hasil ini menunjukkan *leverage* tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* bank umum syariah di Indonesia.

Hal ini ditunjukkan oleh Bank Syariah Bukopin yang pada tahun observasi 2012 memiliki nilai DAR sebesar 0,9245 dengan nilai pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebesar 44,19%. Pada tahun observasi 2012, perusahaan memiliki *total debt* sebesar Rp 3.343.035.359.342 yang disebabkan oleh peningkatan saldo penempatan dari bank lain yang pada tahun sebelumnya sebesar 34 Miliar menjadi 343 Miliar. Sedangkan pada tahun observasi 2015, DAR yang dimiliki Bank Syariah Bukopin sebesar 0,1504 dengan nilai pengungkapan sebesar 51,16%. Terlihat bahwa dengan nilai DAR yang tinggi maupun rendah perusahaan tetap melakukan pengungkapan yang nilainya tidak terpaut jauh.

Hal ini berhubungan dengan teori *stakeholders* dimana seluruh perusahaan harus mempertimbangan hubungan dengan pemangku kepentingan, salah satunya dengan melakukan tanggung jawab sosial baik perusahaan tersebut memiliki *leverage* yang tinggi maupun tidak. Dalam kegiatannya, perusahaan pasti bersinggungan dengan berbagai macam pihak, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak berjalan secara sendiri. Selain itu, sudah diatur dalam UU No.44 No. 2007 bahwa perusahaan diwajibkan melakukan tanggung jawab sosial. Perusahaan biasanya sudah

menganggarkan anggaran di awal periode akuntansi untuk kegiatan tanggung jawab sosial, sehingga tidak terpengaruhi oleh besar kecilnya *leverage*.

Hasil ini konsisten dengan penelitian dari Firmansyah (2013), Rama (2014) dan Wulandari (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitian dari Astuti (2014) bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Berdasarkan hasil Tabel IV.7, nilai dari *adjusted R square* adalah menunjukkan nilai 0,601, yang artinya variabel independen penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan *leverage*, berhasil menjelaskan pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebesar 60,1%. Sedangkan 39,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang diantaranya adalah komposisi dewan direksi, tipe industri dan jenis bank. Variabel komposisi dewan direksi, menurut Othman (2009) mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang diuji pada perusahaan berbasis syariah di Bursa Malaysia. Penelitian ini menunjukkan lebih banyaknya jumlah direksi Muslim menunjukkan dominasi untuk menekan manajemen dalam melakukan pengungkapan yang lebih. Di Malaysia sendiri, penentuan jumlah direktur Muslim dilihat dari nama mereka, yang mungkin tidak bisa dilakukan di Negara lain. Sedangkan variabel tipe industri dan jenis bank, menurut Widiawati (2012) memengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan manufaktur

melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang lebih banyak dibanding perusahaan non-manufaktur. Hal ini disebabkan adanya perbedaan karakteristik antara perusahaan manufaktur dan non-manufaktur yang mempengaruhi tingkat pengungkapan yang dilakukan. Dewasa ini, perusahaan banyak yang menerapkan *green office* ataupun *sustainability development*, dimana perusahaan bertujuan untuk beroperasi sesuai nilai-nilai bersama dengan masyarakat. Tentu fokus dari diterapkannya *green office* atau *sustainability development* ini untuk menjadi perusahaan yang lebih bertanggung jawab sosial. Tipe bank mempengaruhi pengungkapan Islamic Social Reporting karena bank syariah ataupun lembaga keuangan syariah menjalankan kegiatannya berdasarkan syariat Islam. Selain itu, bank syariah dan lembaga keuangan syariah bersifat akuntabilitas terhadap para stakeholdersnya seperti investor, panitia amil zakat, pemerintah, konsumen dan lain-lain, sehingga pengungkapan *Islamic Social Reporting* lebih tinggi sebagai bentuk tanggung jawab terhadap para *stakeholders* tersebut.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang sudah diuraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel ukuran perusahaan yang merupakan Ln dari total asset perusahaan terbukti memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, sehingga Hipotesis 1 diterima. Hal ini mencerminkan semakin tinggi ukuran perusahaan, maka pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang dilakukan akan semakin tinggi. Semakin tinggi total asset perusahaan, semakin banyak kegiatan sosial yang bisa dilakukan karena sumber daya yang memadai.
2. Variabel umur perusahaan yang dihitung sejak tahun beroperasinya perusahaan terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, sehingga Hipotesis 2 ditolak. Hal ini disebabkan perusahaan yang berumur lebih tua tidak selalu menunjukkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang lebih muda, begitupun sebaliknya, perusahaan yang lebih muda tidak selalu menunjukkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang lebih rendah. Sehingga umur

perusahaan tidak mencerminkan besaran pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

3. Variabel profitabilitas yang dihitung menggunakan *Return on Asset* (ROA) terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, sehingga Hipotesis 3 ditolak. Perusahaan memiliki anggaran tersendiri untuk melakukan tanggung jawab sosial yang dianggarkan setiap tahunnya baik perusahaan memiliki ROA yang tinggi maupun tidak, sehingga profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
4. Variabel *leverage* yang dihitung menggunakan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, sehingga Hipotesis 4 ditolak. Hal ini disebabkan perusahaan berbasis syariah melakukan tanggung jawab sosial sebagai bentuk kepatuhan terhadap kewajiban yang diberikan Allah SWT. Sehingga, baik perusahaan yang memiliki utang lebih banyak ataupun merugi, tanggung jawab sosial tetap harus dilakukan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh. Sedangkan umur perusahaan, profitabilitas

dan leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Adapun implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan Syariah

Ukuran perusahaan terbukti menjadi faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Perusahaan dengan ukuran yang tinggi akan cenderung melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Diharapkan, baik perusahaan berbasis syariah yang besar maupun kecil melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebagai bentuk kepatuhan kepada Allah SWT. Selain itu, pengungkapan ini dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik bagi investor, khususnya investor muslim.

2. Bagi Investor Muslim

Penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan dengan ukuran yang besar melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang lebih banyak. Sehingga diharapkan dapat membantu investor muslim dalam menentukan perusahaan mana yang ingin diinvestasi dengan melihat total assetnya. Diharapkan dapat membantu pengambilan keputusan para investor dengan pertimbangan dilakukannya *Islamic Social Reporting* oleh perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan berbasis syariah seharusnya menjalankan kegiatan berdasarkan syariat-syariat Allah SWT sebagaimana dituangkan dalam kitab suci Al Qur'an, maka dari itu perusahaan yang mengungkapkan *Islamic Social*

Reporting mengedepankan kewajibannya sebagai muslim yang taat kepada Allah SWT.

3. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan masyarakat dalam menilai perusahaan mana yang melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sehingga masyarakat dapat menilai perusahaan berbasis syariah mana yang memang melakukan aktivitas berdasarkan syariat Islam.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

1. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan menambah variabel independen lainnya yang mungkin mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* seperti komposisi dewan direksi, tipe industri, jenis bank, dan lain-lain.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup 10 bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Peneliti menganjurkan untuk menambah sampel ataupun mengganti objek penelitian dengan perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES).
3. Penelitian ini bersifat subjektif karena menggunakan metode *content analysis* dalam penentuan nilai indeks ISR. Untuk meningkatkan

objektivitas penelitian, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode lain seperti metode survey.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri Moh Benny, **Manajemen Keuangan Bisnis Teori dan Soal**, Bandung: Alfabeta, 2008
- Alma, Buchari dan Donni Juni Priansa. 2009. **Manajemen Bisnis Syariah**. Bandung: Alfabeta.
- Anderson, David R, Dennis J Sweeney, Thomas A Williams. ***Business and Economics 10th edition***, South-Western, Thomson Learning. 2008
- Astuti, Tri Puji. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Syariah di Indonesia”, **Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta**, 2014
- Ayu, Faras Debby dan Dodik Siswanto, “Implikasi Proksi Aset, Profitabilitas dan Jenis Industri pada *Islamic Social Reporting* (ISR)”, *Jurnal Al-Muzara’ah* Vol 1, No.1, 2013
- Brealey, Myers dan Marcus. ***Fundamentals of Corporate Finance***. Jakarta: Erlangga, 2006
- Developing Sustainable Regions through responsible SMEs Journal*, Europe, 2012
- Dusuki, Asyaf Wajdi. “What Does Islam Say About Corporate Social Responsibility?”, ***Review of Islamic Economics* Vol. 12 No.1**, 2008
- Eugene F. Brigham, F Eugene and Ehrhardt, Michael C. ***Financial Management Theory and Practice, 14th edition***, 2014, South Western, Cengage Learning
- Firmansyah, Irman. “*Social Disclosure* Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia”, ***Jurnal Ekonomi dan Bisnis***, 2013.
- Ghozali, Imam. ***Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23***, Ed 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013
- Ghozali, Imam. 2001. ***Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS***. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Haniffa, Ros. “*Social Reporting Disclosure An Islamic Perspective*”, ***Indonesian Management and Accounting Research* Vol 1**, 2002
- Hasan, Tanvi dan Zakir Hosain, “*Corporate Mandatory and Voluntary Disclosure Practices in Bangladesh: Evidence from listed companies of Dhaka Stock Exchange*”, ***Research Journal of Financial Accounting* Vol. 6 No.12**, 2012
- Hossain, Muhammad dan Helmi Hammami. “*Voluntary Disclosure in The Annual Reports of An Emerging Country: The Case of Qatar*”, ***Advance in Accounting Elsevier Journal***, 2009

- Kasmir, Dr. **Analisis Laporan Keuangan**, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Lestari, Puji. “*Determinants of Islamic Social Reporting in Syariah Banks: Case of Indonesia*”, ***International Journal of Business and Management Invention***, 2013
- Maharani, Luh Gede Putri, dan I.G.A.N Budiasih, “Pengaruh Ukuran, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Profitabilitas pada Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan, ***E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana***, 2016
- Othman, R., A. Md. Thani, E.K. Ghani.. *Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah- Approved Companies in Bursa Malaysia*. ***Research Journal of International Studies***, 2009
- Peraturan Bank Indonesia No. 11/3/PBI/2009 – Bank Umum Syariah
- Popova, Tatiana, et al, “Mandatory Disclosure and Its Impact on the Company Value”, ***International Business Research***, 2013
- Rama, Ali. “Analisis Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting*: Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia”, ***Equilibrium Vol.2, No.1***, 2014
- Riyadi, Eddi Sius. “Landasan Teoretis bagi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: dari Pemegang Saham (*Shareholder*) ke Pemangku Kepentingan (*Stakeholders*)”, ***Dignitas Vol. V No. II***, 2008
- Rizal Yaya, Aji E.M, dan Ahim Abdurahim, ***Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer***, Jakarta: Salemba Empat, 2012
- Ety Rochaety, ***Metodologi Penelitian Bisnis***, Jakarta,:Mitra Wacana Media, 2009.
- Saragih, Ferdinand D dan Umanto Eko P, ***Pengantar Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi***, Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, 2007
- Sofyani, Hafiz et al. “*Islamic Social Reporting Index* Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia)”, ***Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 4 No. 1***, 2012
- Sunarsih, Uun dan Ferdiansyah “*Determinants of The Islamic Social Reporting Disclosure*”, ***Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah Vol 9 (1)***, 2017
- Sunyoto, Dadang. ***Analisis Regresi dan Uji Hipotesis***. Yogyakarta: CAPS, 2011
- Supranto, J. ***Statistik Teori dan Aplikasi edisi 7***, Jakarta: Erlangga, 2008
- Suryono, H., & Prastiwi, A. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance (CG)* terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report*. ***Simpodium Nasional Akuntansi XIV Aceh***. 2011.

- Tanjung, Hendri dan Abrista Devi. **Metodologi Penelitian Ekonomi Islam**. Jakarta: Gramata Publishing, 2013.
- Wardani, Rr. Puruwita. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela.", **Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 14 No. 1**, 2012
- Wardayanti, Siti Maria dan Sisca Ayu Wulandari. "*Comparisons and Differences of Level Islamic Social Reporting Disclosure Islamic Banking in Indonesia and Malaysia*", **Paper AICIS XIV** - Balikpapan, 2014
- Wulandari, Fitri. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan *Leverage*, Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*", **Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta**, 2015

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Item Pengungkapan Indeks ISR

Butir-Butir Pengungkapan		Skor	Sumber
A	Tema Pembiayaan dan Investasi		
1	Aktivitas yang mengandung riba (beban bunga dan pendapatan bunga)	1	Othman <i>et al</i> (2009)
2	Kegiatan yang mengandung Gharar	1	Othman <i>et al</i> (2009)
3	Zakat	1	Othman <i>et al</i> (2009)
4	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran dan penghapusan piutang tak tertagih	1	Othman <i>et al</i> (2009)
5	Neraca Saldo atas Nilai Kini (CVBS)	1	Othman <i>et al</i> (2009)
6	Laporan Pertambahan Nilai (VAS)	1	Othman <i>et al</i> (2009)
B	Tema Produk dan Jasa		Othman <i>et al</i> (2009)
7	Produk yang ramah lingkungan	1	Othman <i>et al</i> (2009)
8	Status kehalalan produk	1	Othman <i>et al</i> (2009)
9	Kualitas dan keamanan produk	1	Othman <i>et al</i> (2009)
10	Keluhan konsumen / indikator yang tidak terpenuhi dalam peraturan dan kode sukarela (jika ada)	1	Othman <i>et al</i> (2009)
C	Tema Karyawan		
11	Sifat pekerjaan : jam kerja, libur dan keuntungan lainnya	1	Othman <i>et al</i> (2009)
12	Pelatihan dan pendidikan / Pengembangan Dana Masyarakat	1	Othman <i>et al</i> (2009)
13	Peluang yang sama bagi tiap karyawan	1	Othman <i>et al</i> (2009)
14	Keterlibatan karyawan dalam perusahaan	1	Othman <i>et al</i> (2009)
15	Keamanan dan kesehatan	1	Othman <i>et al</i> (2009)
16	Lingkungan pekerjaan	1	Othman <i>et al</i> (2009)
17	Karyawan dengan perhatian khusus (seperti: cacat fisik, mantan pesakitan, mantan pengguna	1	Othman <i>et al</i> (2009)

	narkoba)		
18	Eselon tingkat tinggi pada perusahaan beribadah bersama dengan manajer tingkat rendah maupun menengah	1	Othman <i>et al</i> (2009)
19	Izin melakukan ibadah selama waktu tertentu dan berpuasa Ramadhan pada saat bekerja.	1	Othman <i>et al</i> (2009)
20	Tempat yang layak untuk ibadah bagi para karyawan	1	Othman <i>et al</i> (2009)
D	Tema Masyarakat		
21	<i>Sadaqoh</i> /Donasi	1	Othman <i>et al</i> (2009)
22	Wakaf	1	Othman <i>et al</i> (2009)
23	Qard Hassan	1	Othman <i>et al</i> (2009)
24	Sukarelawan dari pihak karyawan	1	Othman <i>et al</i> (2009)
25	Pemberian beasiswa	1	Othman <i>et al</i> (2009)
26	Pemberdayaan kerja bagi siswa yang lulus sekolah/kuliah berupa magang atau praktik kerja lapangan	1	Othman <i>et al</i> (2009)
27	Pengembangan dalam kepemudaan	1	Othman <i>et al</i> (2009)
28	Peningkatan kualitas hidup masyarakat kelas bawah	1	Othman <i>et al</i> (2009)
29	Kepedulian terhadap anak-anak	1	Othman <i>et al</i> (2009)
30	Kegiatan amal/bantuan/kegiatan sosial lain	1	Othman <i>et al</i> (2009)
31	Mensponsori berbagai macam kegiatan seperti kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan agama	1	Othman <i>et al</i> (2009)
E	Tema Lingkungan		
32	Konservasi lingkungan	1	Othman <i>et al</i> (2009)

33	Perlindungan terhadap margasatwa	1	Othman <i>et al</i> (2009)
34	Kegiatan mengurangi efek pemanasan global dengan meminimalisasi polusi, pengelolaan limbah, pengelolaan air bersih, dan lain-lain	1	Othman <i>et al</i> (2009)
35	Pendidikan mengenai lingkungan	1	Othman <i>et al</i> (2009)
36	Pemanfaatan limbah sekitar perusahaan yang diolah kembali menjadi suatu produk baru	1	Othman <i>et al</i> (2009)
37	Pernyataan verifikasi independen atau audit lingkungan	1	Othman <i>et al</i> (2009)
38	Sistem manajemen lingkungan / kebijakan	1	Othman <i>et al</i> (2009)
G	Tema Tata Kelola Perusahaan		
39	Status kepatuhan syariah	1	Othman <i>et al</i> (2009)
40	Struktur kepemilikan saham	1	Othman <i>et al</i> (2009)
41	Struktur dewan komisaris	1	Othman <i>et al</i> (2009)
42	Pengungkapan kegiatan terlarang seperti monopoli, judi, manipulasi harga	1	Othman <i>et al</i> (2009)
43	Kebijakan anti korupsi (whistleblowing system, dan lain-lain)	1	Othman <i>et al</i> (2009)
	Total	43	

LAMPIRAN 2

Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BRI	PT. Bank BRISyariah
2	BCA	PT. Bank BCA Syariah
3	BNI	PT. Bank BNI Syariah
4	BMG	PT. Bank Mega Syariah
5	BKP	PT. Bank Syariah Bukopin
6	MYB	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia
7	VIC	PT. Bank Victoria Syariah
8	BSM	PT. Bank Syariah Mandiri
9	BMI	PT. Bank Muamalat Indonesia
10	BPN	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk

LAMPIRAN 3

Hasil Skoring Content Analysis

No	Kode	A	1	2	3	4	5	6	TA	B	7	8	9	10	TB	C	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	TC
1	BRI16		1	0	1	1	1	0	4		0	1	1	1	1		1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	7
2	BRI15		1	0	1	1	1	0	4		0	1	1	0	2		1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	4
3	BRI14		1	0	1	1	1	0	4		0	1	1	0	1		1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	4
4	BRI13		1	0	1	1	1	0	4		0	1	1	1	3		1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	4
5	BRI12		1	0	1	1	1	0	4		0	1	1	0	1		1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	4
6	BCA16		1	0	1	1	1	0	4		0	1	1	1	3		1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	7
7	BCA15		1	0	1	1	1	0	4		0	1	1	1	1		1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	5
8	BCA14		1	0	1	1	1	0	4		0	1	1	1	3		1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	5
9	BCA13		1	0	1	1	1	0	4		0	1	1	1	1		1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	6
10	BCA12		1	0	1	1	1	0	4		0	1	1	1	3		1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	6
11	BNI16		1	0	1	1	1	0	4		0	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6
12	BNI15		0	0	1	1	1	0	3		0	1	1	1	3		1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6
13	BNI14		0	0	1	1	1	0	3		0	1	1	1	1		1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	5
14	BNI13		0	0	1	1	1	0	3		0	1	1	1	3		1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	4
15	BNI12		0	0	1	1	1	0	3		0	1	1	1	1		1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	3
16	BMG16		1	0	1	1	1	0	4		0	1	1	1	3		1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	4
17	BMG15		1	0	1	1	1	0	4		0	1	1	1	1		1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	4
18	BMG14		0	0	1	1	1	0	3		0	1	1	1	3		1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	4
19	BMG13		0	0	1	1	1	0	3		0	1	1	1	1		1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	4
20	BMG12		0	0	1	1	1	0	3		0	1	1	1	3		1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	4
21	BKP16		0	0	1	1	1	0	3		0	1	1	1	1		1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	4
22	BKP15		0	0	1	1	1	0	3		0	1	1	1	3		1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	4
23	BKP14		1	0	1	1	1	0	4		0	1	1	1	1		1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	4
24	BKP13		1	0	1	1	1	0	4		0	1	1	1	3		1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	4
25	BKP12		1	0	1	1	1	0	4		0	1	1	1	1		1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	4

D	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	TD	E	32	33	34	35	36	37	38	TE	F	39	40	41	42	43	TF	TOTAL
	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8		1	0	1	0	0	0	0	2		1	1	1	1	1	5	27
	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	5		0	0	0	0	0	0	0	0		1	1	1	0	0	3	18
	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	7		1	0	1	1	0	0	0	3		1	1	1	0	0	3	22
	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	7		1	0	1	0	0	0	0	2		1	1	1	1	0	4	24
	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	7		1	0	0	0	0	0	0	1		1	1	1	0	0	3	20
	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	9		1	0	1	0	0	0	0	2		1	1	1	0	1	4	29
	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	7		0	0	0	0	0	0	0	0		1	1	1	1	1	5	22
	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	7		0	0	0	0	0	0	0	0		1	1	1	1	1	5	24
	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	6		0	0	0	0	0	0	0	0		1	1	1	1	0	4	21
	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	7		0	0	0	0	0	0	0	0		1	1	1	1	0	4	24
	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8		1	0	1	0	1	0	1	4		1	1	1	1	1	5	28
	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	8		1	0	1	0	0	0	0	2		1	1	1	1	1	5	27
	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	7		1	0	0	0	0	0	0	1		1	1	1	1	1	5	22
	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	9		1	0	0	0	0	0	0	1		1	1	1	1	1	5	25
	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	9		1	0	0	0	0	0	0	1		1	1	1	1	1	5	22
	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	6		1	0	0	0	0	0	0	1		1	1	1	1	1	5	23
	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	6		0	0	0	0	0	0	0	0		1	1	1	0	1	4	19
	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	5		0	0	0	0	0	0	0	0		1	1	1	0	1	4	19
	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	6		0	0	0	0	0	0	0	0		1	1	1	1	0	4	18
	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	7		0	0	0	0	0	0	0	0		1	1	1	1	0	4	21
	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	6		0	0	1	0	1	0	0	2		1	1	1	0	1	4	20
	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	7		0	0	0	0	0	0	0	0		1	1	1	1	1	5	22
	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	6		0	0	0	0	0	0	0	0		1	1	1	0	1	4	19
	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	6		0	0	0	0	0	0	0	0		1	1	1	0	1	4	21
	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	6		0	0	0	0	0	0	0	0		1	1	1	0	1	4	19

26	MYB16		1	0	1	1	1	0	4		0	1	1	1	3		1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	4
27	MYB15		1	0	1	1	1	0	4		0	1	1	1	1		1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	4
28	MYB14		1	0	1	1	1	0	4		0	1	1	1	3		1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	4
29	MYB13		1	0	1	1	1	0	4		0	1	1	1	1		1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	4
30	MYB12		1	0	1	1	1	0	4		0	1	1	1	3		1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	4
31	VIC16		1	0	1	1	1	0	4		0	1	1	0	1		1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	4
32	VIC15		1	0	1	1	1	0	4		0	1	0	0	1		1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	3
33	VIC14		0	0	1	1	1	0	3		0	1	1	0	1		1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	3
34	VIC13		0	0	1	1	1	0	3		0	1	1	0	2		0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	2
35	VIC12		0	0	1	1	1	0	3		0	1	1	0	1		0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	2
36	BSM16		1	0	1	1	1	1	5		0	1	1	1	3		1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7
37	BSM15		1	0	1	1	1	1	5		0	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7
38	BSM14		0	0	1	1	1	1	4		0	1	1	1	3		1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
39	BSM13		0	0	1	1	1	1	4		0	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8
40	BSM12		0	0	1	1	1	1	4		0	1	1	1	3		1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8
41	BMI16		1	0	1	1	1	1	5		0	1	1	1	1		1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	6
42	BMI15		1	0	1	1	1	1	5		0	1	1	1	3		1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	6
43	BMI14		1	0	1	1	1	1	5		0	1	1	1	1		1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	6
44	BMI13		1	0	1	1	1	1	5		0	1	1	1	3		1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8
45	BMI12		1	0	1	1	1	0	4		0	1	1	1	1		1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7
46	BPN16		1	0	1	1	1	1	5		0	1	1	1	3		1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5
47	BPN15		1	0	1	1	1	1	5		0	1	1	1	1		1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	6
48	BPN14		1	0	1	1	1	1	5		0	1	1	1	3		1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	6
49	BPN13		1	0	1	1	1	1	5		0	1	1	1	1		1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	6
50	BPN12		1	0	1	1	1	1	5		0	1	1	1	3		1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5

1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	4	23	
1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	6	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	4	20	
1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	5	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	4	21	
1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	6	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	4	20	
1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	6	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	4	21
1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	5	17
1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	3	14
1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	3	13
1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	3	13
1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	3	12
1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	1	0	1	0	1	1	1	5	1	1	1	1	1	5	33
1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	1	0	1	0	1	1	1	5	1	1	1	1	1	5	31
1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	0	0	1	0	0	0	1	2	1	1	1	1	1	5	30
1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	9	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	5	27
1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	9	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	5	29
1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	0	0	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	1	5	30
1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	0	0	1	0	0	0	1	2	1	1	1	1	1	5	29
1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	1	0	1	0	1	0	1	4	1	1	1	1	1	5	29
1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	9	0	0	1	0	1	0	1	3	1	1	1	1	1	5	33
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10	1	0	1	0	1	0	1	4	1	1	1	1	1	5	31
1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	8	0	0	1	1	0	0	1	3	1	1	1	1	1	5	29
1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	7	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	5	24
1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	5	27
1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	6	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	5	23
1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	6	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	3	22

LAMPIRAN 4

Perhitungan Umur Perusahaan

KODE PERUSAHAAN	TAHUN BEROPERASI	TAHUN OBSERVASI	UMUR
BRI	2008	2016	8
		2015	7
		2014	6
		2013	5
		2012	4
BCA	2010	2016	6
		2015	5
		2014	4
		2013	3
		2012	2
BNI	2010	2016	6
		2015	5
		2014	4
		2013	3
		2012	2
BMG	2004	2016	12
		2015	11
		2014	10
		2013	9
		2012	8
BKP	2000	2016	16
		2015	15
		2014	14
		2013	13
		2012	12
MYB	2010	2016	6

		2015	5
		2014	4
		2013	3
		2012	2
VIC	1999	2016	17
		2015	16
		2014	15
		2013	14
		2012	13
BSM	1999	2016	17
		2015	16
		2014	15
		2013	14
		2012	13
BMI	1999	2016	17
		2015	16
		2014	15
		2013	14
		2012	13
BPM	2009	2016	7
		2015	6
		2014	5
		2013	4
		2012	3

LAMPIRAN 5

PERHITUNGAN ROA DAN DAR

KODE	TOTAL ASSET	TOTAL DEBT	EARNING AFTER INTEREST AND TAX	ROA	DAR
BRI16	27687188000000	8464428000000	170209000000	0.0061	0.3057
BRI15	24230247000000	6421537000000	122637000000	0.0051	0.2650
BRI14	20343249000000	5608590000000	6577000000	0.0003	0.2757
BRI13	17400914000000	4504515000000	129564000000	0.0074	0.2589
BRI12	14088914000000	3431739000000	101888000000	0.0072	0.2436
BCA16	4995606338455	36816335736	419533187553	0.0840	0.0074
BCA15	4349580046527	23436849581	393622629885	0.0905	0.0054
BCA14	2994449136265	12949751122	324416857496	0.1083	0.0043
BCA13	2041418847273	12701022880	275000002371	0.1347	0.0062
BCA12	1602180989705	8359925529	256793877391	0.1603	0.0052
BNI16	28314175000000	4684758000000	277375000000	0.0098	0.1655
BNI15	23017667000000	3310505000000	228525000000	0.0099	0.1438
BNI14	19492112000000	3084547000000	163251000000	0.0084	0.1582
BNI13	14708504000000	3838672000000	117462000000	0.0080	0.2610
BNI12	10645313000000	2316513000000	101892000000	0.0096	0.2176
BMG16	6135241922000	653977609000	110729286000	0.0180	0.1066
BMG15	5559819466000	934524243000	12223583000	0.0022	0.1681
BMG14	7042486466000	1292342659000	17396222000	0.0025	0.1835
BMG13	9121575543000	1905431988000	149539953000	0.0164	0.2089
BMG12	8163668180000	2117051146000	184870633000	0.0226	0.2593
BKP16	7019598576013	1314314270143	32709937326	0.0047	0.1872
BKP15	5827153527325	876238579155	27778475573	0.0048	0.1504
BKP14	5161300488180	829679583386	8661952636	0.0017	0.1608
BKP13	4343069056830	4050449253596	19547650105	0.0045	0.9326
BKP12	3616107512472	3343035359342	17297940859	0.0048	0.9245
MYB16	1344720000000	323237000000	-163738000000	-0.1218	0.2404
MYB15	1743439000000	275450000000	-294392000000	-0.1689	0.1580
MYB14	2449723000000	513444000000	55953000000	0.0228	0.2096
MYB13	2299971000000	536785000000	41367000000	0.0180	0.2334
MYB12	2062552000000	538384000000	40352000000	0.0196	0.2610
VIC16	1625183249354	232054716027	-18473887306	-0.0114	0.1428

VIC15	1379265628842	111207780621	-24001165504	-0.0174	0.0806
VIC14	1439983332188	84237725197	-19365573681	-0.0134	0.0585
VIC13	1324384000000	188598000000	4075000000	0.0031	0.1424
VIC12	939472000000	161748000000	10164000000	0.0108	0.1722
BSM16	78831721590271	11232796484546	325413775831	0.0041	0.1425
BSM15	70369708944091	9883107046834	289575719782	0.0041	0.1404
BSM14	66942422284791	8329956338523	71778420782	0.0011	0.1244
BSM13	63965361177789	11029685200566	651240189470	0.0102	0.1724
BSM12	54229395784522	9168631145854	805690561013	0.0149	0.1691
BMI16	55786397505000	9476756018000	80511090000	0.0014	0.1699
BMI15	57172587967000	8952097186000	74492188000	0.0013	0.1566
BMI14	62413310135000	9463142866000	57173347000	0.0009	0.1516
BMI13	54694020564000	9875162022000	475846659000	0.0087	0.1806
BMI12	44854413084000	8115487602000	389414422000	0.0087	0.1809
BPN16	8757963603000	1019132249000	19540914000	0.0022	0.1164
BPN15	7134234975000	841347824000	53578381000	0.0075	0.1179
BPN14	6207678452000	891746374000	70938895000	0.0114	0.1437
BPN13	4052700692000	402609357000	21332026000	0.0053	0.0993
BPN12	2136576111000	209333419000	35056812000	0.0164	0.0980

LAMPIRAN 6

Data Sampel Penelitian

KODE	ISR	SIZE (LN)	AGE	ROA	DAR
BRI16	0.6279	30.952	8	0.0061	0.3057
BRI15	0.4186	30.8186	7	0.0051	0.265
BRI14	0.5116	30.6438	6	0.0003	0.2757
BRI13	0.5581	30.4875	5	0.0074	0.2589
BRI12	0.4651	30.2764	4	0.0072	0.2436
BCA16	0.6744	29.2396	6	0.0074	0.084
BCA15	0.5116	29.1011	5	0.0054	0.0905
BCA14	0.5581	28.7278	4	0.0043	0.1083
BCA13	0.4884	28.3447	3	0.0062	0.1347
BCA12	0.5581	28.1024	2	0.0052	0.1603
BNI16	0.6512	30.9744	6	0.0098	0.1655
BNI15	0.6279	30.7673	5	0.0099	0.1438
BNI14	0.5116	30.601	4	0.0084	0.1582
BNI13	0.5814	30.3194	3	0.008	0.261
BNI12	0.5116	29.9961	2	0.0096	0.2176
BMG16	0.5349	29.4451	12	0.018	0.1066
BMG15	0.4419	29.3466	11	0.0022	0.1681
BMG14	0.4419	29.583	10	0.0025	0.1835
BMG13	0.4186	29.8417	9	0.0164	0.2089
BMG12	0.4884	29.7307	8	0.0226	0.2593
BKP16	0.4651	29.5797	16	0.0047	0.1872
BKP15	0.5116	29.3935	15	0.0048	0.1504
BKP14	0.4419	29.2722	14	0.0017	0.1608
BKP13	0.4884	29.0996	13	0.0045	0.9326
BKP12	0.4419	28.9164	12	0.0048	0.9245
MYB16	0.5349	27.9272	6	-0.1218	0.2404
MYB15	0.4651	28.1869	5	-0.1689	0.158
MYB14	0.4884	28.527	4	0.0228	0.2096
MYB13	0.4651	28.4639	3	0.018	0.2334
MYB12	0.4884	28.355	2	0.0196	0.261
VIC16	0.3953	28.1166	17	-0.0114	0.1428
VIC15	0.3256	27.9526	16	-0.0174	0.0806

VIC14	0.3023	27.9957	15	-0.0134	0.0585
VIC13	0.3023	27.912	14	0.0031	0.1424
VIC12	0.2791	27.5686	13	0.0108	0.1722
BSM16	0.7674	31.9983	17	0.0041	0.1425
BSM15	0.7209	31.8848	16	0.0041	0.1404
BSM14	0.6977	31.8349	15	0.0011	0.1244
BSM13	0.6279	31.7894	14	0.0102	0.1724
BSM12	0.6744	31.6242	13	0.0149	0.1691
BMI16	0.6977	31.6526	17	0.0014	0.1699
BMI15	0.6744	31.6771	16	0.0013	0.1566
BMI14	0.6744	31.7648	15	0.0009	0.1516
BMI13	0.7674	31.6328	14	0.0087	0.1806
BMI12	0.7209	31.4344	13	0.0087	0.1809
BPN16	0.6744	29.801	7	0.0022	0.1164
BPN15	0.5581	29.5959	6	0.0075	0.1179
BPN14	0.6279	29.4568	5	0.0114	0.1437
BPN13	0.5349	29.0304	4	0.0053	0.0993
BPN12	0.5116	28.3902	3	0.0164	0.098

LAMPIRAN 7

Hasil Uji IBM SPSS 24

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ISR	50	,2791	,7674	,538140	,1205216
Size	50	27,5686	31,9983	29,762674	1,3241247
Age	50	2	17	9,20	5,087
Profitabilitas	50	-,1689	,0228	,000442	,0313924
Leverage	50	,0585	,9326	,200346	,1605641
Valid N (listwise)	50				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07297502
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,044
	Negative	-,109
Test Statistic		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,196 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,796 ^a	,633	,601	,0761493	1,419

a. Predictors: (Constant), Leverage, Age, Profitabilitas, Size

b. Dependent Variable: ISR

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,451	4	,113	19,436	,000 ^b
	Residual	,261	45	,006		
	Total	,712	49			

a. Dependent Variable: ISR

b. Predictors: (Constant), Leverage, Age, Profitabilitas, Size

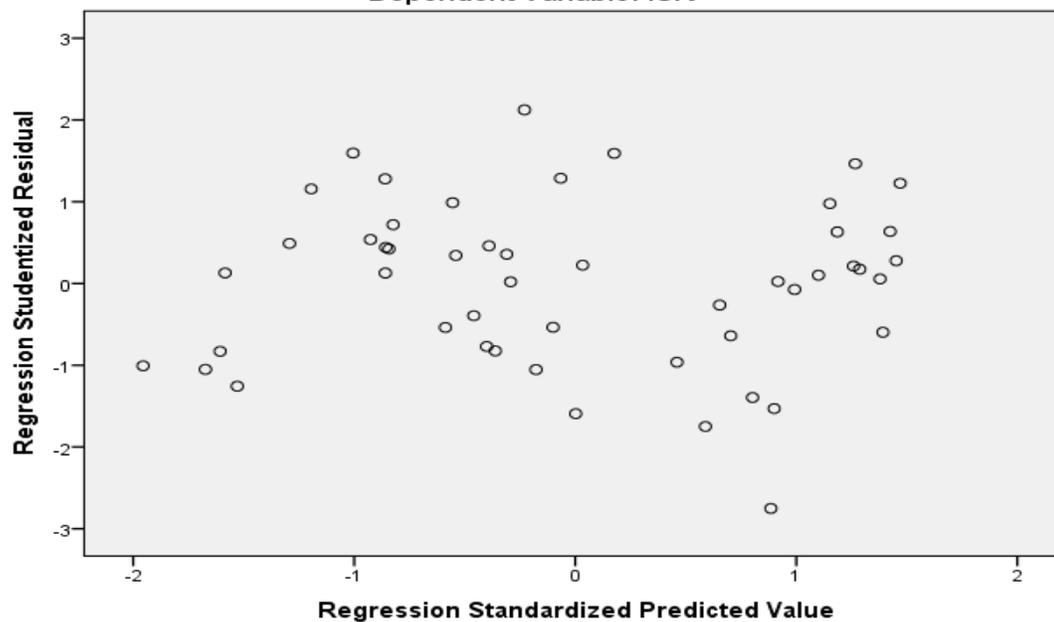
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,702	,263		-6,468	,000		
	Size	,077	,009	,846	8,565	,000	,835	1,198
	Age	-,004	,002	-,181	-1,897	,064	,899	1,112
	Profitabilitas	-,390	,360	-,102	-1,082	,285	,924	1,082
	Leverage	-,062	,068	-,083	-,918	,364	,995	1,005

a. Dependent Variable: ISR

Scatterplot

Dependent Variable: ISR



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Selma Halida, lahir di Jakarta, 3 Oktober 1995. Anak ketiga dari tiga bersaudara. Merupakan anak perempuan dari pasangan Jurjis Triyono dan Yuni Wahyuni. Memiliki satu kakak perempuan dan satu kakak laki-laki. Bertempat tinggal di Jalan Pembina IV No.72, Kelurahan Baru, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur.

Menempuh pendidikan formal di SDS Kartika VIII-I dengan tahun lulus 2007, kemudian SMPN 103 Jakarta Timur dimana lulus pada tahun 2010, dilanjutkan dengan SMAN 48 Jakarta lulus pada tahun 2013, dan Universitas Negeri Jakarta selama tahun 2013 – 2017.

Penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Lapangan di Bursa Malaysia dan Bank Negara Malaysia. Selain itu, penulis juga pernah mengikuti Kuliah Kerja Nyata di Desa Cijaya, Purwakarta, dan Praktik Kerja Lapangan di PT. Holcim Indonesia Tbk Pabrik Cilacap.